

**PENGARUH *E-COMMERCE*, INOVASI DIGITAL, SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI, DAN LITERASI KEUANGAN
SYARIAH TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)



Oleh :

AYU NING TIYAS SULISTIOWATI
40322109

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**PENGARUH *E-COMMERCE*, INOVASI DIGITAL, SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI, DAN LITERASI KEUANGAN
SYARIAH TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)



Oleh :

AYU NING TIYAS SULISTIOWATI
40322109

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Ning Tiyas Sulistiowati
NIM : 40322109
Judul Skripsi : **Pengaruh *E-commerce*, Inovasi Digital, Sistem Informasi Akuntansi, dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 3 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Ayu Ning Tivas Sulistiowati

NIM : 40322109

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ayu Ning Tiyas Sulistiowati

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

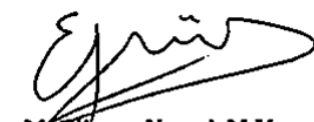
Nama : Ayu Ning Tiyas Sulistiowati
NIM : 40321109
Judul Skripsi : **Pengaruh *E-commerce*, Inovasi Digital, Sistem Informasi Akuntansi, dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 2 Juli 2026

Pembimbing,



M. Rizam Kamal, M.Kom.
NIP. 198812312019031011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Pahlawan No. 52 Kajen, Kab. Pekalongan, www.feb.uingudat.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, mengesahkan Skripsi atas nama :

Nama : Ayu Ning Tiyas Sulistiowati
NIM : 40322109
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh E-commerce, Inovasi Digital, Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan
Dosen Pembimbing : M. Rikzam Kamal, M. Kom

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 9 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS**, serta telah disesuaikan dengan masukan dan saran dari penguji. Pengesahan ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun).

Dewan penguji

Penguji I


Ade Gunawan, M.M.
NIP. 198104252015031002

Penguji II


Ria Aniatu Sholihah, S.E., M.S.A.
NIP. 198706302018012001

Pekalongan, 14 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. A. M. Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 197806162003121003

MOTTO

“Meski jalan di depan penuh rintangan, tetaplah melangkah dengan senyuman”

(Han Lingsha)

“Tujuan harus dicapai selangkah demi selangkah. Mungkin masih ada satu langkah lagi, tetapi aku tidak akan menyerah.”

(Ju Jingyi)

“Seperti bunga yang mekar setelah melewati musim dingin, dan cahaya bulan yang tetap hadir dalam gelap, setiap luka dan perjuangan akan menemukan maknanya pada waktunya.”

(Veil Of Shadow)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan kenikmatan dan kararunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh *E-commerce*, Inovas Digital, Sistem Informasi Akuntansi, dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan”. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW selaku pemimpin umat dan sebaik-baik contoh teladan dalam hidup yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun). Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi namun berkat adanya bantuan dan motivasi dari berbagai pihak atas izin Allah SWT maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
2. Bapak Dr. H. A.M. Khafidz Ma'shum, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;

3. Bapak Ade Gunawan, M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
4. Ibu Ria Anisatus Sholihah, MSA., CA, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
5. Ibu Jilma Dewi Ayuningtyas, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
6. Bapak M. Rikzam Kamal, M.Kom, Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesabarannya kepada penulis dalam memberikan masukan, arahan, bimbingan, dan saran-saran dalam proses penyusunan skripsi;
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Para Staff Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan akademik yang baik;
8. Teristimewa untuk Bapak tercinta, Ayas Chohirin. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, kasih sayang, serta dorongan kuat yang selalu Bapak berikan demi kelancaran studi penulis. Di saat penulis ragu, kalimat penyemangat Bapak untuk selalu melangkah maju dan keyakinan Bapak bahwa "*ayo bisa, selesaikan*" menjadi bahan bakar utama bagi penulis untuk bangkit. Terima kasih telah menjadi sosok ayah yang luar biasa, yang selalu meyakinkan penulis bahwa tidak apa-apa Bapak berpendidikan rendah, karena hal ini akan selalu Bapak perjuangkan agar penulis memiliki bekal terbaik untuk masa depan melalui pendidikan setinggi-tingginya. Segala

pencapaian ini adalah buah dari ketulusan dan perjuangan nyata Bapak yang kini berhasil penulis wujudkan.

9. Teristimewa untuk Ibu tercinta, Sriyati. Terima kasih telah menjadi pelukan paling hangat dan tempat pulang terbaik di kala dunia perkuliahan dan penyusunan skripsi ini terasa begitu melelahkan. Ibu adalah pendengar setia yang selalu menampung setiap keluh kesah, air mata, dan rasa penat penulis tanpa pernah menghakimi. Terima kasih atas kasih sayang yang tidak pernah berkurang serta untaian semangat yang selalu Ibu bisikkan di waktu-waktu tersulit penulis. Kehadiran Ibu adalah cahaya yang menuntun langkah penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini, dan pengorbanan Ibu akan selalu menjadi bagian terindah dalam keberhasilan ini.
10. Untuk adik-adikku tersayang, Awan, Wiwit, dan Fano. Terima kasih telah menjadi warna dalam perjalanan ini, memberikan semangat sederhana yang sering kali menjadi penguat ketika penulis merasa lelah. Kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa perjuangan ini tidak hanya tentang diri sendiri, tetapi juga tentang membahagiakan orang-orang yang selalu mendukung penulis;
11. Terima kasih kepada Tante Ela yang telah hadir dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita, menemani proses yang penuh revisi dan perjuangan, serta menjadi saksi dari setiap langkah kecil hingga akhirnya penulis sampai pada titik ini;
12. Terima kasih kepada BSI Scholarship yang telah memberikan kesempatan dan dukungan berupa beasiswa sehingga penulis dapat melanjutkan

pendidikan Strata 1. Terima kasih kepada keluarga besar Awardee BSI yang telah menjadi tempat bertemu dengan orang-orang hebat, memberikan semangat, motivasi, dan keyakinan bahwa setiap perjuangan memiliki tujuan yang indah;

13. Teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2022 Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;

14. Terima kasih kepada teman-teman KKN Kelompok 69 Angkatan 62 yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang memberikan banyak cerita dan kenangan berharga;

15. Terima kasih teristimewa untuk sahabatku, Elma Nur Khanifah. Terima kasih telah menjadi teman seperjalanan sejak masa kuliah, magang, hingga akhirnya bersama-sama menuju titik kelulusan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi keluh kesah, menjadi pengingat ketika salah satu dari kita merasa lelah, dan menjadi bukti bahwa perjalanan panjang akan terasa lebih ringan ketika dijalani bersama. Semoga langkah kita setelah ini selalu dipenuhi keberkahan dan keberhasilan;

16. Teruntuk Ju Jingyi, sosok inspiratif yang karyanya secara magis hadir di waktu yang paling tepat. Terima kasih telah menjadi *support system* visual dan auditori selama proses melelahkan penyusunan skripsi ini. Di antara pusing dan stres yang melanda, dua dramamu yang tayang selama penelitian ini menjadi pelipur lara yang luar biasa, didampingi lagu-lagumu yang

konstan menemani di setiap lembur malam. Di titik paling jenuh dan lelah, untaian kalimatmu "*Jangan menangis, jangan bersedih, aku akan selalu menemanimu*" menjadi pelukan hangat yang menguatkan kembali semangat penulis. Terima kasih pula telah menghidupkan karakter *Lu Wuyi* dengan begitu indah. sebuah peran yang menanamkan keyakinan kuat di hati penulis bahwa menyerah bukanlah pilihan. Hari ini, garis akhir itu telah tercapai, dan keberhasilan ini juga terinspirasi oleh daya juang yang kamu pancarkan melalui karyamu.

17. Terakhir, untuk diriku sendiri. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, tetap melangkah meskipun perjalanan ini dipenuhi lelah, ragu, dan berbagai tantangan. Terima kasih telah melawan rasa malas, percaya pada proses, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Perjalanan ini bukan hanya tentang menyelesaikan skripsi, tetapi tentang menemukan diri, belajar menjadi lebih kuat, dan percaya bahwa setiap orang memiliki warna serta jalannya masing-masing. Terima kasih telah menjadi seperti bunga yang tetap tumbuh melewati berbagai musim, karena setiap perjuangan, doa, dan langkah kecil yang dilakukan tidak pernah sia-sia. Hari ini adalah bukti bahwa selama tetap berusaha dan percaya, setiap perjalanan akan menemukan jalannya.

Pekalongan, 3 Juli 2026



Ayu Ning Tiyas Sulistiowati

ABSTRAK

AYU NING TIYAS SULISTIOWATI. Pengaruh *E-commerce*, Inovasi Digital, Sistem Informasi Akuntansi, dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *E-commerce*, Inovasi Digital, Sistem Informasi Akuntansi, dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner dari 100 pemilik UMKM yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji kebaikan model dan uji hipotesis dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *E-commerce* dan Inovasi Digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Sebaliknya, variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan kontribusi nilai *Adjusted R Square* sebesar 43,6%, sedangkan sisanya sebesar 56,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: *E-commerce*, Inovasi Digital, Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan Syariah, Kinerja UMKM.

ABSTRACT

AYU NING TIYAS SULISTIOWATI. The Influence of E-commerce, Digital Innovation, Accounting Information Systems, and Sharia Financial Literacy on the Performance of MSMEs in Pekalongan Regency.

This study aims to examine the influence of E-commerce, Digital Innovation, Accounting Information Systems, and Sharia Financial Literacy on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pekalongan Regency. This study employs a quantitative research design using a correlational method.. The data used were primary data obtained through questionnaires from 100 MSME owners selected using a purposive sampling technique. Data analysis was performed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, model goodness-of-fit tests, and hypothesis testing using IBM SPSS Statistics version 23.

The results indicate that, partially, the variables E-commerce and Digital Innovation have a positive and significant influence on MSME performance. Conversely, the variables Accounting Information Systems and Sharia Financial Literacy do not significantly influence MSME performance in Pekalongan Regency. Simultaneously, all independent variables significantly influence MSME performance, contributing 43.6% to the Adjusted R-square value. The remaining 56.4% is influenced by factors outside the research model.

Keywords: E-commerce, Digital Innovation, Accounting Information Systems, Sharia Financial Literacy, MSME Performance.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *E-commerce*, Inovasi Digital, Sistem Informasi Akuntansi, dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
2. Bapak Dr. H. A.M. Khafidz Ma'shum, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
3. Bapak Ade Gunawan, M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
4. Ibu Ria Anisatus Sholihah, MSA., CA, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
5. Ibu Jilma Dewi Ayuningtyas, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;

6. Bapak M. Rikzam Kamal, M.Kom, Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesabarannya kepada penulis dalam memberikan masukan, arahan, bimbingan, dan saran-saran dalam proses penyusunan skripsi;
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Para Staff Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi tambahan ilmu yang relevan.

Pekalongan, 3 Juli 2026



Ayu Ning Tiyas Sulistiowati

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
TRANSLITERASI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xxviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxix
DAFTAR LAMPIRAN	xxx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Landasan Teori.....	14
B. Telaah Pustaka	26
C. Kerangka Pemikiran.....	34
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Pendekatan Penelitian.....	40
C. Setting Penelitian.....	41

D. Populasi dan Sampel	41
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
F. Sumber Data	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Metode Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	52
B. Karakteristik Responden.....	54
C. Hasil Analisis Data	56
D. Pembahasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP	95
A. Simpulan	95
B. Keterbatasan Penelitian.....	96
C. Implikasi Teoritis dan Praktis	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	107

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi dipakai untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Secara garis besar pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en

و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...إ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *Al*, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ تَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

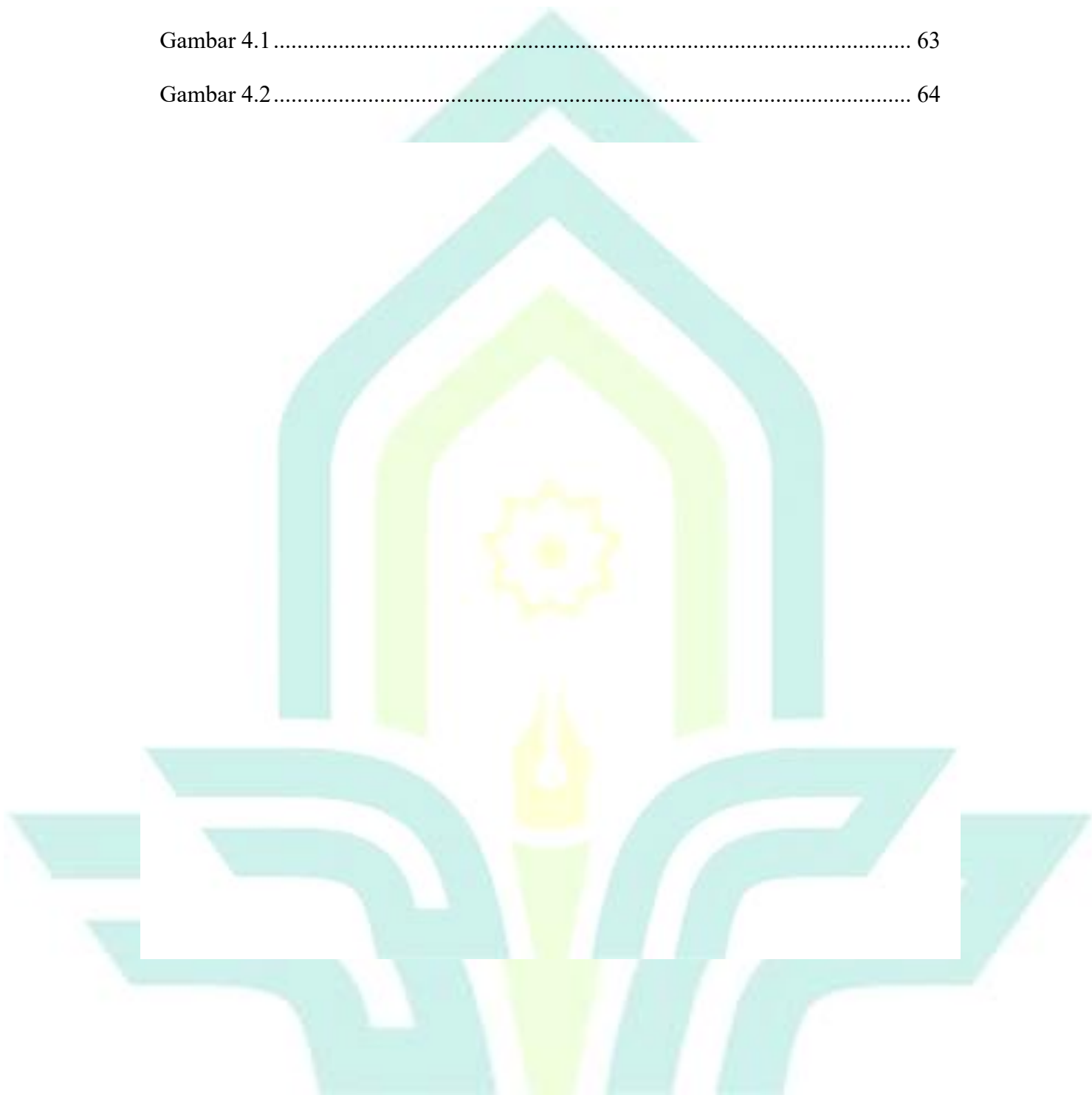
Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Pustaka	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 4. 1 Data Kuisisioner Responden	53
Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Jenis Usaha	54
Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Lama Usaha	55
Tabel 4.4 Data Hasil Uji Validitas	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel 4.10 Hasil Uji F (Simultan).....	71
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi	72
Tabel 4.12 Hasil Uji t (Parsial)	73
Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel E-commerce (X1).....	77
Tabel 4.14 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Inovasi Digital (X2)	80
Tabel 4. 15 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3).....	83
Tabel 4. 16 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Literasi Keuangan Syariah (X4).....	87
Tabel 4.17 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Kinerja UMKM (Y)	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	63
Gambar 4.2.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Data Responden.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Tabulance Kuisisioner.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Hasil Uji Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Tabel r.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6 Tabel t.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8 Riwayat Hidup Penulis	XI

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor ekonomi yang mempunyai andil signifikan dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional lewat sumbangsuhnya pada pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat (Ramadhan et al., 2025). Selain menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat, UMKM juga memiliki tingkat *resiliensi* yang relatif tinggi dalam menghadapi berbagai gejolak ekonomi dibandingkan sektor usaha lainnya (Prazos et al., 2022).

Merujuk Data Kementerian Koperasi dan UMKM mengungkapkan bahwa jumlah UMKM yang ada mencapai total 64,2 juta, sektor ini telah menyokong PDB Indonesia hingga Rp8.873,89 triliun (61,07%). Kekuatan UMKM juga terlihat dari kemampuannya menyerap hampir seluruh tenaga kerja (97%) dan kontribusi investasinya yang mencapai persentase 60,4% (Junaidi, 2024). Besarnya peran tersebut mengindikasikan bahwa upaya memperkuat daya saing sekaligus kinerja UMKM merupakan hal krusial dalam mendukung terciptanya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Optimalisasi kontribusi ekonomi tersebut sangat bergantung pada capaian kinerja UMKM itu sendiri, yang menjadi tolok ukur seberapa jauh

sebuah usaha mampu mencapai target bisnis yang telah dirumuskan. Kinerja usaha dapat dicermati melalui beberapa indikator, antara lain pertumbuhan volume penjualan, kenaikan laba, perluasan pangsa pasar, dan tingkat efisiensi operasional (Setiawan et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Mawuntu & Aotama (2022) mengemukakan bahwa kinerja pada dasarnya mencerminkan efektivitas individu dan kelompok dalam merealisasikan tujuan organisasi, di mana hasil dari seluruh rangkaian aktivitas tersebut nantinya akan dievaluasi. Kontribusi ekonomi yang masif di tingkat wilayah dan nasional, kekuatan daya saing, serta tingginya produktivitas bisnis hanya dapat terwujud jika didukung oleh kualitas kinerja yang unggul. Oleh sebab itu, pembenahan performa UMKM mendesak untuk diperhatikan oleh semua pemangku kebijakan.

Peran penting UMKM tersebut juga tampak nyata di Kabupaten Pekalongan, sebuah wilayah yang dikenal sebagai sentra industri kreatif, konveksi, batik, serta kuliner di Provinsi Jawa Tengah. Mengacu pada data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan (2026), tercatat sebanyak 13.640 unit UMKM yang tersebar di berbagai bidang ekonomi. Pemerintah Kabupaten Pekalongan menempatkan UMKM sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi daerah melalui berbagai program pemberdayaan dan penguatan kapasitas usaha. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pembangunan UMKM Center Kedungwuni sebagai sarana promosi, pemasaran, dan pengembangan usaha lokal (Pemerintah Kabupaten Pekalongan, 2026). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa keberadaan UMKM menjadi salah satu faktor yang

berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pekalongan.

Meskipun memiliki potensi yang besar dan memperoleh berbagai dukungan dari pemerintah daerah, tidak seluruh UMKM di Kabupaten Pekalongan mampu mempertahankan kinerja usahanya secara optimal. Salah satu contoh dapat dilihat pada sejumlah pelaku usaha di kawasan Food Court Kijen yang mengalami penurunan jumlah pelanggan dalam beberapa tahun terakhir (Widianti et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tantangan persaingan, perubahan perilaku konsumen, dan tuntutan digitalisasi tidak hanya dihadapi oleh UMKM sektor kuliner, tetapi juga berbagai sektor usaha lainnya di Kabupaten Pekalongan. Fenomena serupa juga terjadi pada UMKM kuliner di Kabupaten Pekalongan yang mengalami penurunan omzet hingga 50% akibat melemahnya kondisi ekonomi dan meningkatnya jumlah pesaing usaha (Akbar, 2025).

Fenomena ini menunjukkan adanya urgensi bagi UMKM untuk meningkatkan kapasitas adaptifnya terhadap transformasi pasar, sebab ketersediaan konsumen yang melimpah tidak secara otomatis menggaransi keberhasilan operasional. Hal ini sejalan dengan penelitian Widianti et al (2025) yang menunjukkan bahwa UMKM yang adaptif terhadap teknologi dan piawai mengelola pemasaran via media sosial mempunyai keunggulan kompetitif yang signifikan di dalam pasar dibanding UMKM konvensional. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan dalam memanfaatkan

perkembangan teknologi menjadi elemen krusial yang berpeluang besar dalam mendorong kemajuan performa serta menjaga kelangsungan bisnis UMKM.

E-commerce didefinisikan sebagai platform berbasis internet yang memfasilitasi aktivitas bisnis dan transaksi komersial secara fleksibel tanpa kendala geografis dan jadwal operasional (Wijaya & Widjaja, 2023). Pemanfaatan *e-commerce* menjadi strategi alternatif bagi UMKM dalam mengatasi keterbatasan pemasaran konvensional melalui perluasan jangkauan pasar pada berbagai platform digital seperti Shopee, Tokopedia, TikTok Shop, dan media penjualan lainnya. Selain meningkatkan akses terhadap konsumen yang lebih luas, *e-commerce* juga berpotensi meningkatkan kinerja UMKM melalui peningkatan peluang transaksi, pertumbuhan pendapatan, serta efisiensi biaya operasional karena pelaku usaha tidak sepenuhnya bergantung pada tempat usaha fisik (Syahrani, 2025).

Adopsi teknologi *e-commerce* di kalangan pemilik UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh seberapa mudah platform tersebut dioperasikan dan seberapa besar manfaat yang diperoleh dalam mendukung aktivitas bisnis. Peluang teknologi dalam mengoptimalkan capaian kerja UMKM akan menjadi lebih besar apabila keuntungan yang dihasilkan dari adopsi *e-commerce* juga semakin tinggi (Wijaya & Widjaja, 2023). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Akob et al (2022) yang menunjukkan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan Amelia

& Qarni (2025) menemukan hasil berbeda bahwa *e-commerce* belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Inovasi digital merupakan langkah strategis mengintegrasikan teknologi informasi guna mematangkan efisiensi operasional, melahirkan keunggulan nilai (*value-added*), sekaligus menggeser tata kelola UMKM konvensional ke arah sistem yang lebih kontemporer (Tarigan et al., 2025). Inovasi digital pada UMKM menjadi bentuk pengembangan kapabilitas usaha yang berpotensi mendukung peningkatan kinerja melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial, pemasaran digital, live selling, dan QRIS. Pemanfaatan QRIS memberikan kemudahan transaksi bagi pelanggan karena memungkinkan pembayaran dilakukan secara praktis tanpa uang tunai, sedangkan media sosial dan live selling membantu UMKM memperkenalkan produk, membangun hubungan dengan konsumen, serta memperluas jangkauan pasar.

Kecenderungan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan pembaruan teknologi dipicu oleh penilaian bahwa inovasi digital tersebut tidak rumit untuk dijalankan serta mampu memberikan dampak positif bagi operasional bisnis. Oleh sebab itu, inovasi digital berpotensi mendongkrak performa UMKM dengan cara memangkas biaya produksi, memperlebar jangkauan pasar, serta memaksimalkan potensi transaksi baru. Hal ini didukung oleh penelitian Taufi et al (2022) yang menunjukkan bahwa inovasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, penelitian Mila & Nurhidayah (2022)

menunjukkan hasil berbeda bahwa inovasi digital belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat dipahami sebagai struktur pemrosesan data keuangan menjadi informasi siap pakai yang krusial untuk mengendalikan roda bisnis serta mengeksekusi keputusan strategis (Romney et al., 2020). Banyaknya pelaku UMKM yang belum mampu memisahkan dompet pribadi dari keuangan bisnis serta masih lemah dalam hal pembukuan, menjadikan penerapan SIA sebagai sebuah kebutuhan yang krusial (Fitriani & Hwihanus, 2023). Kontrol terhadap pengeluaran, perumusan strategi masa depan, serta peninjauan capaian bisnis dapat dilakukan secara lebih efektif oleh pelaku usaha berkat sajian data finansial SIA yang valid dan aktual.

Faktor utama yang merangsang para pemilik UMKM untuk menerapkan SIA adalah penilaian bahwa sistem tersebut tidak rumit untuk dijalankan serta mampu memberikan kegunaan nyata bagi pengelolaan usaha mereka. Oleh karena itu, melalui sistem keuangan yang diorganisasi secara sistematis serta perumusan langkah bisnis yang minim kekeliruan, penerapan SIA mampu menjadi motor penggerak bagi kemajuan kinerja operasional UMKM. Hal ini didukung oleh penelitian Hamdani et al (2025) yang menunjukkan bahwa SIA berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan penelitian Prasetyo & Ambarwati (2021) menunjukkan hasil berbeda bahwa aspek akuntansi belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Literasi keuangan syariah merupakan kecakapan dalam mengontrol dan mempraktikkan sistem keuangan berbasis syariah di dalam aktivitas perniagaan (Hasyim et al., 2025). Pada UMKM, kemampuan tersebut berperan dalam membantu pelaku usaha menentukan alternatif pembiayaan yang sesuai, mengontrol aset finansial secara efektif dan memastikan seluruh keputusan niaga terbebas dari aspek muamalah yang dilarang, termasuk riba, spekulasi, dan ketidakjelasan (Alimi & As'ad, 2023). Pemahaman tersebut menjadi salah satu kondisi internal yang memperkuat tata kelola usaha dan meningkatkan keberlanjutan bisnis.

Tingkat literasi keuangan syariah yang mumpuni pada pelaku UMKM berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan yang lebih teratur dan efektif. Alhasil, peluang untuk mendongkrak kinerja usaha pun menjadi semakin terbuka lebar. Penelitian Kurniawan et al (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan Prima & Trianto (2024) menerangkan bahwa literasi keuangan syariah (terdiri dari *knowledge, skills, attitudes*) secara parsial dan simultan menunjukkan bahwa *Skills, Behavior, dan Attitudes* berpengaruh positif signifikan, namun *Knowledge* tidak berpengaruh dan *Awareness* berpengaruh negatif.

Dari pemaparan tersebut, terlihat bahwa adopsi teknologi serta optimalisasi manajemen sumber daya menjadi faktor penentu dalam mendongkrak kinerja UMKM, sehingga fokus pelaku usaha tidak lagi terbatas

hanya pada aspek produksi. Pemanfaatan *e-commerce*, inovasi digital, sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan syariah dipandang memiliki potensi dalam mendukung pengembangan UMKM melalui perluasan pasar, peningkatan efektivitas operasional, perbaikan pengelolaan keuangan, serta penguatan kemampuan pengambilan keputusan usaha. Kendati demikian, berbagai studi terdahulu yang menguji dampak dari tiap-tiap variabel tersebut terhadap performa UMKM masih membuahkan hasil yang beragam. Ketidakkonsistenan ini melandasi urgensi dilakukannya kajian mendalam guna memetakan kembali potensi faktor-faktor tersebut dalam memacu kinerja pelaku UMKM, dengan fokus khusus di wilayah Kabupaten Pekalongan.

Keterkaitan antara variabel-variabel tersebut dengan performa UMKM sebenarnya telah menjadi fokus bahasan dalam berbagai literatur empiris sebelumnya. Sebagai contoh, riset Hamdani et al (2025) membuktikan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sejalan dengan itu, Asrul (2025) menyatakan adopsi *e-commerce* berkontribusi nyata pada peningkatan penjualan. Dari aspek tata kelola, Kurniawan et al (2025) menemukan literasi keuangan syariah berdampak positif bagi keberlanjutan usaha. Temuan ini diperkuat oleh Distian & Hermawan (2025) yang menunjukkan bahwa inovasi digital berpengaruh positif terhadap produktivitas, perluasan pasar, dan profitabilitas UMKM.

Akan tetapi, mayoritas studi terdahulu cenderung menguji pengaruh setiap variabel secara parsial. Pendekatan terpisah ini dinilai belum mampu

menyajikan pemahaman komprehensif mengenai interaksi berbagai faktor dalam memengaruhi kinerja UMKM. Di samping itu, model penelitian yang mengintegrasikan aspek transformasi digital seperti *e-commerce* dan inovasi digital dengan tata kelola internal usaha berupa sistem informasi akuntansi serta literasi keuangan syariah masih sangat langka, khususnya pada di Kabupaten Pekalongan. Adanya keterbatasan tersebut mengindikasikan sebuah kesenjangan empiris yang melandasi pentingnya pengujian lebih lanjut demi memperoleh gambaran yang utuh.

Merujuk pada fenomena empiris dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *e-commerce*, inovasi digital, sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan syariah terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan. Perkembangan teknologi digital dipandang berpotensi mendorong pemanfaatan aktivitas niaga digital dan kreativitas teknologi oleh UMKM untuk memperluas basis konsumen serta meningkatkan daya tahan bisnis (Istamarina et al., 2025). Selain itu, Manajemen usaha yang optimal membutuhkan peran SIA dalam memproduksi informasi keuangan guna melandasi kebijakan strategis (Indarto, 2025). Di sisi lain, literasi keuangan syariah berpotensi mendukung kapasitas pelaku UMKM dalam mengorganisasi aspek finansial serta mengidentifikasi instrumen permodalan yang selaras dengan ketentuan hukum Islam (A. D. Kurniawan et al., 2025). Penelitian ini memiliki kebaruan melalui pengintegrasian keempat variabel tersebut dalam satu model penelitian untuk menguji faktor-faktor yang

diperkirakan memengaruhi kinerja UMKM. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta menjadi masukan bagi pelaku usaha dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan?
2. Apakah inovasi digital berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan?
3. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan?
4. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan?
5. Apakah *e-commerce*, inovasi digital, SIA, dan literasi keuangan syariah berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *e-commerce* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui pengaruh inovasi digital terhadap kinerja UMKM di kabupaten Pekalongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *e-commerce*, inovasi digital, SIA, dan literasi keuangan syariah secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi ini ditujukan untuk melengkapi instrumen data empiris serta memperkuat analisis akademis tentang pengaruh aspek *e-commerce*, inovasi digital, sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan syariah terhadap perkembangan UMKM. Manfaat lainnya adalah menyediakan sumber referensi sekunder bagi studi-studi mendatang yang berfokus pada evaluasi digitalisasi serta pengelolaan finansial sektor usaha kecil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pelaku UMKM

Studi ini memaparkan bukti nyata terkait kontribusi integrasi *e-commerce*, inovasi digital, SIA, dan tingkat literasi keuangan syariah secara bersama-sama dalam mengoptimalkan kinerja UMKM. Pelaku UMKM diharapkan dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam mengembangkan usahanya secara lebih efisien, berdaya saing, dan sesuai dengan prinsip syariah.

b. Bagi akademisi dan peneliti,

Bagi kalangan akademisi dan peneliti di masa depan, temuan ini dapat berfungsi sebagai acuan literatur dalam mengeksplorasi topik transformasi digital serta keuangan syariah pada sektor UMKM. Selain itu, temuan di dalamnya dapat dijadikan fondasi untuk mengembangkan instrumen riset yang lebih mendalam dengan cakupan wilayah maupun jenis industri yang lebih beragam.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi mengenai penjelasan teori seperti *Technology Acceptance Model*, *Resource Based View Theory*, kinerja umkm, *e-commerce*, inovasi digital, sistem informasi akuntansi, literasi keuangan syariah. Pada bab ini juga berisi tentang telaah pustaka dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Hal ini mencakup tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, sumber teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang meliputi statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pengujian hipotesis yang diajukan serta pembahasan yang memuat hasil dari studi ini dengan memakai teknik analisis atau alat uji yang telah ditentukan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan, serta keterbatasan penelitian yang penulis sampaikan guna membangun penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan seperangkat gagasan, pemahaman, pernyataan, dan teori yang disusun secara teratur dan sistematis sebagai dasar yang kokoh dalam suatu penelitian (Rosyidah & Fijra, 2021). Landasan teori yang diterapkan dalam penelitian ini :

1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM), yang diintroduksi oleh Davis (1989), merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk mengidentifikasi determinan penerimaan dan pengadopsian teknologi pada tingkat individu. Teori yang berakar dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) rumusan Fishbein & Ajzen (1975) ini memposisikan dua variabel utama sebagai penggerak, yakni persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Kombinasi dari kedua dimensi tersebut nantinya akan membentuk sikap serta intensi perilaku seseorang sebelum akhirnya berwujud pada tindakan penggunaan teknologi yang sesungguhnya (Davis, 1989).

Menurut Davis (1989), *perceived usefulness* mengukur sejauh mana teknologi mampu mengoptimalkan performa dan produktifitas,

sedangkan *perceived ease of use* mengukur sejauh mana pengguna merasa teknologi tersebut tidak memerlukan usaha keras untuk dipahami maupun dijalankan. Venkatesh et al (2000) menjelaskan bahwa terdapat faktor eksternal seperti sifat teknologi, pengalaman pengguna, dan iklim organisasi yang turut menentukan pembentukan kedua persepsi tersebut. Oleh sebab itu, tingginya persepsi kemanfaatan serta kelancaran operasional sebuah teknologi menjadi stimulan kuat yang mendorong laju penerimaan dan perilaku penggunaan riil teknologi tersebut.

Analisis mengenai dampak integrasi *e-commerce*, inovasi digital, dan sistem informasi akuntansi terhadap hasil kerja operasional UMKM dijumpai oleh TAM sebagai landasan teoretisnya. Pada variabel *e-commerce*, persepsi kemanfaatan tercermin dari kemampuan platform digital dalam memperluas pasar dan meningkatkan penjualan, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan terlihat dari kemudahan pelaku usaha dalam melakukan transaksi secara daring (Putri et al., 2023). Pada variabel inovasi digital, persepsi kemanfaatan diwujudkan melalui peningkatan efisiensi operasional dan efektivitas pemasaran, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan tercermin dari kemudahan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi digital untuk mendukung aktivitas usaha (Kusufa et al., 2025).

Sementara itu, pada variabel sistem informasi akuntansi, persepsi kemanfaatan ditunjukkan oleh keandalan sistem dalam menyediakan

informasi akuntansi yang tepat waktu demi menghasilkan keputusan usaha yang lebih terukur, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan tercermin dari kelancaran para pelaku bisnis dalam melakukan pembukuan rutin dan menjalankan tata kelola keuangan secara terstruktur (Adelia et al., 2025). Melalui sudut pandang TAM, dapat disimpulkan bahwa ketika adopsi dan pengaplikasian teknologi berpijak pada dimensi kemudahan serta kegunaan yang nyata, hal tersebut secara signifikan mampu memicu eskalasi performa bisnis UMKM. (Husna et al., 2025).

2. *Resource Based View Theory (RBV)*

Resource-Based View (RBV) merupakan teori yang menggarisbawahi bahwa keunggulan kompetitif dan performa organisasi sangat bergantung pada kapabilitas perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya internalnya. Konsep ini memandang bahwa kekuatan perusahaan bertumpu pada sinergi antara kapabilitas dan sumber daya yang dikuasainya, di mana seluruh instrumen tersebut diarahkan untuk memproduksi nilai baru dan memelihara keunggulan kompetitif jangka panjang (Barney, 1991). Wernerfelt (1984) menyatakan bahwa sumber daya perusahaan memiliki nilai strategis yang menjadi dasar pada mencapai performa organisasi. Selanjutnya, Barney (1991) memaparkan bahwa keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dapat dicapai jika sumber daya perusahaan memenuhi kriteria VRIN, yaitu bernilai

(*valuable*), langka (*rare*), sukar ditiru (*inimitable*), dan tidak dapat digantikan (*non-substitutable*).

Menurut Grant (1991), penguasaan atas sumber daya tidak semata-merta menciptakan daya saing, sebab penentu utamanya terletak pada kecakapan pihak manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh potensi internal secara efektif. Oleh sebab itu, aset tidak berwujud (*intangible resources*) seperti wawasan teoretis, keahlian teknis, rekam jejak pengalaman, serta kapasitas manajerial, memegang peranan krusial dalam mendorong performa organisasi.

Pendekatan *Resource-Based View* digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kinerja bisnis UMKM. Variabel literasi ini dikategorikan sebagai *intangible asset* yang merepresentasikan kapasitas pengetahuan dan keterampilan pemilik usaha dalam menjalankan manajemen permodalan yang berbasis syariah. Akselerasi tingkat pemahaman ini berbanding lurus dengan kapasitas pelaku UMKM dalam merumuskan keputusan finansial yang tepat, memitigasi risiko bisnis, hingga mendayagunakan instrumen keuangan secara optimal. Pada tahap eliminasi akhir, penguasaan kapabilitas internal ini akan menjadi konseptual dasar yang menstimulasi lonjakan kinerja UMKM (Alfarisy & Canggi, 2025).

3. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM ialah indikator tingkat keberhasilan entitas dalam mewujudkan target usaha selama jangka waktu yang telah ditentukan. Kinerja mencerminkan hasil yang diperoleh dari aktivitas operasional usaha yang dapat diukur melalui berbagai indikator, baik finansial maupun nonfinansial. Bagi UMKM, kinerja menjadi tolok ukur penting untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya, kemampuan bersaing, serta keberlangsungan usaha di tengah perubahan lingkungan bisnis (Kusuma et al., 2021).

Menurut Fahmi (2014), hasil akhir dari pemenuhan tugas serta wewenang yang didelegasikan kepada suatu organisasi atau individu dalam jangka waktu tertentu diposisikan sebagai representasi dari kinerja. Sementara itu, Distian & Hermawan (2025) menjelaskan bahwa kinerja UMKM di era digital terukur melalui keberhasilan entitas bisnis dalam memacu pertumbuhan omzet, memperlebar jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempertahankan keberlanjutan usaha melalui pemanfaatan teknologi.

Kinerja usaha pada dasarnya memotret seberapa jauh pelaku UMKM berhasil merealisasikan target pertumbuhan dan pengelolaan usahanya. Indikator yang kerap dijadikan tolok ukur acuan dalam berbagai studi mencakup peningkatan omzet penjualan, optimalisasi perolehan keuntungan, perluasan jangkauan pasar atau pelanggan, serta

daya tahan entitas bisnis dalam menghadapi persaingan (keberlangsungan usaha). Semakin baik kinerja yang dicapai, semakin besar pula kemampuan UMKM dalam mempertahankan daya saing dan mencapai tujuan usaha secara berkelanjutan (Amelianda & Paramitalaksmi, 2025).

4. *E-commerce*

E-commerce merupakan aktivitas perdagangan yang memanfaatkan jaringan internet sebagai sarana untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa secara elektronik. Melalui *e-commerce*, proses pemasaran, pemesanan, pembayaran, hingga distribusi informasi dapat dilakukan secara lebih cepat dan efisien tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Pemanfaatan platform *e-commerce* bertindak sebagai salah satu instrumen krusial yang memfasilitasi pemilik UMKM dalam menjangkau basis konsumen yang lebih luas, mengoptimalkan pendapatan, dan bertahan di tengah ketatnya arus digitalisasi (Kanedi et al., 2022).

Menurut Turban et al (2018), *e-commerce* merupakan aktivitas pengadaan, pemasaran, pemindahan, ataupun transaksi produk, layanan, serta data yang dilakukan lewat jaringan komputer atau internet. Sementara itu, Chaffey et al (2019) mendefinisikan *e-commerce* sebagai seluruh aktivitas bisnis yang dilakukan secara elektronik untuk mendukung pertukaran barang, jasa, maupun informasi antara organisasi dan konsumen. Hal tersebut konsisten dengan pendapat, Kanedi et al

(2022) menjelaskan bahwa *e-commerce* ialah bentuk implementasi teknologi internet yang memberikan kemudahan serta efisiensi bagi pelaku bisnis maupun konsumen dalam menjalankan aktivitas transaksi. Dari berbagai pandangan yang telah dipaparkan, *e-commerce* pada hakikatnya adalah integrasi sistem niaga berbasis internet guna mendukung kelancaran pertukaran bisnis elektronik.

Implementasi *e-commerce* pada sektor UMKM dapat diakomodasi melalui pemanfaatan beragam ekosistem digital, termasuk *marketplace*, situs web resmi, hingga platform media sosial yang mengintegrasikan fitur transaksi niaga. Adopsi teknologi ini memfasilitasi pelaku usaha untuk mendobrak batasan geografis, memperluas penetrasi pasar, serta mengoptimalkan efisiensi strategi pemasaran. Konsekuensinya, integrasi *e-commerce* bertindak sebagai pilar krusial yang menopang akselerasi performa sekaligus menjaga *resiliensi* (daya tahan) bisnis UMKM di era dinamika ekonomi digital (Hafitasari et al., 2022).

5. Inovasi Digital

Inovasi digital merupakan penerapan teknologi digital untuk menciptakan atau mengembangkan produk, layanan, proses bisnis, dan model usaha yang mampu meningkatkan nilai tambah serta daya saing organisasi. Esensi dari inovasi digital tidak sekadar bertumpu pada pengadopsian perangkat teknologi modern, melainkan juga mengakar

pada kapabilitas pengusaha dalam mendayagunakan teknologi tersebut demi menciptakan proses bisnis yang lebih efisien, tepat sasaran, serta responsif terhadap dinamika pergeseran pasar. Di tengah pusaran ekonomi digital, adopsi inovasi digital menempati posisi sentral sebagai instrumen strategis bagi UMKM untuk mengeskalasi mutu pelayanan, mendobrak batas penetrasi pasar, serta memperkuat ketahanan daya saing usaha. (Ramadhani et al., 2022).

Menurut Nambisan et al (2017), inovasi digital merupakan proses penciptaan produk, layanan, atau model bisnis baru yang didukung oleh teknologi digital sebagai elemen utama. Sementara itu, Rogers (2016) menjelaskan bahwa inovasi digital tidak sekadar berorientasi pada penerapan teknologi baru, melainkan juga menyangkut transformasi strategi dan rekonstruksi proses bisnis demi menghasilkan nilai tambah yang optimal bagi konsumen. Berdasarkan definisi tersebut, Inovasi digital dapat didefinisikan sebagai tingkat kapasitas pelaku bisnis dalam mengeksplorasi teknologi digital, sehingga mampu memicu lahirnya terobosan-terobosan baru yang berdampak positif pada performa usaha.

Inovasi digital pada UMKM dapat diwujudkan melalui pemanfaatan media sosial untuk pemasaran, penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS, pengelolaan usaha berbasis aplikasi, serta pengembangan layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan konsumen (Herlissha et al., 2024). Pengaplikasian inovasi teknologi yang

tepat sasaran terbukti berdampak positif pada perbaikan produktivitas internal, perluasan cakupan pasar, hingga peningkatan kualitas hubungan dengan pelanggan.

6. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sebuah instrumen yang diintegrasikan untuk menghimpun, mendokumentasikan, memproses, serta melaporkan data keuangan demi membantu proses pengambilan keputusan di dalam organisasi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dipahami sebagai sebuah kerangka kerja yang tidak terbatas pada aplikasi digital, tetapi juga mencakup tata cara pencatatan keuangan manual yang teratur. Melalui sistem tata kelola tersebut, seluruh rekam jejak transaksi keuangan akan diproses menjadi informasi akuntansi yang valid. Informasi ini memegang peranan penting sebagai alat bantu pengambil kebijakan dalam melakukan perencanaan, pengendalian biaya, serta penilaian performa kegiatan usaha (Rosdiyati et al., 2024).

Menurut Hall (2019), sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian dari infrastruktur organisasi yang berfungsi menghimpun dan memproses data transaksi keuangan serta non-keuangan terkait operasional bisnis perusahaan. Romney et al (2020) mendefinisikan sistem informasi akuntansi merupakan jaringan terintegrasi yang melibatkan personel, prosedur, data, serta perangkat teknologi informasi dengan tujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak

yang berkepentingan. Sementara itu, Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan keterpaduan formulir, catatan, serta laporan yang diorganisasikan secara terstruktur demi menyajikan data keuangan yang diperlukan dalam manajemen operasional bisnis. Sederet definisi tersebut mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi pada hakikatnya adalah sistem pengolahan data finansial guna menghasilkan informasi yang akurat, yang diimplementasikan baik secara manual maupun melalui integrasi perangkat teknologi digital.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada sektor UMKM dapat diaktualisasikan melalui pembukuan aktivitas operasional yang sistematis, meliputi dokumentasi transaksi penjualan dan pembelian, mutasi penerimaan serta pengeluaran kas, pengelolaan saldo piutang dan utang usaha, hingga tahap penyajian laporan keuangan yang sederhana. Aktivitas tersebut dapat dilakukan secara manual menggunakan buku kas maupun secara digital melalui aplikasi seperti Buku Warung, Buku Kas, atau aplikasi akuntansi lainnya. Ketersediaan informasi keuangan yang akurat serta pengendalian arus kas yang ketat merupakan output positif dari penerapan SIA yang optimal di sektor UMKM. Melalui pengaplikasian sistem ini, pelaku usaha juga dibantu untuk menegakkan disiplin finansial dengan memisahkan rekening pribadi dari operasional usaha, yang pada gilirannya akan mengoptimalkan kualitas keputusan bisnis yang diambil.

7. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan perluasan dari konsep literasi keuangan konvensional yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual serta etika berdasarkan tuntunan hukum Islam. Secara konseptual, literasi ini tidak hanya meliputi kemampuan kognitif dalam memahami layanan dan produk keuangan, tetapi juga mencakup keyakinan (faith) serta kepatuhan terhadap hukum syara' dalam mengatur kekayaan. Pemahaman finansial berbasis syariah merupakan instrumen penting bagi UMKM untuk mengeleminasi elemen riba, perjudian, dan ketidakpastian dalam siklus bisnis mereka. Penerapan nilai-nilai ini memastikan bahwa orientasi bisnis tidak hanya terpaku pada materi, melainkan juga pada terciptanya kemaslahatan dan etika ekonomi yang lebih sehat.

Otoritas Jasa Keuangan (2021), menyatakan bahwa literasi keuangan syariah mengukur tingkat pengetahuan, keahlian, serta kepercayaan individu atas produk serta jasa keuangan syariah yang nantinya berimplikasi pada kebijakan finansial mereka. Sejalan dengan itu, Mukhlisin & Murniati (2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah menitikberatkan pada penguasaan konsep finansial yang berlandaskan aturan syariat dalam tata kelola sumber daya ekonomi. Dapat dipahami bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan finansial, tetapi juga kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi.

Penguasaan mendalam literasi keuangan syariah menjadi faktor penentu bagi keberlangsungan serta ketangguhan sektor UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi. Dengan pemahaman yang mendalam, pengusaha kecil mampu membedakan antara skema pembiayaan murabahah (transaksi jual beli) atau mudharabah (pembagian hasil) yang disediakan oleh bank syariah dibandingkan dengan pinjaman tradisional. Literasi ini mendorong perilaku keuangan yang lebih etis dan disiplin, seperti pencatatan utang-piutang yang jujur dan pengalokasian zakat mal dari hasil kerja. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi yang tinggi berkaitan positif dengan efisiensi manajerial, hal ini dikarenakan para pelaku bisnis bertindak lebih selektif dalam memitigasi risiko yang bertentangan dengan ketentuan syariat (Nisa, 2025).

Selain itu, literasi keuangan syariah berfungsi sebagai pendorong bagi inovasi model bisnis yang lebih inklusif. Dalam era digitalisasi keuangan yang pesat, pelaku UMKM perlu memahami komponen syariah dalam transaksi nontunai dan fintech syariah. Kemampuan dalam menjelajahi ekosistem keuangan digital yang sesuai dengan prinsip syariah memungkinkan UMKM untuk memperluas pasar tanpa merugikan nilai-nilai agama mereka. Akhirnya, pemahaman yang mendalam tentang literasi keuangan syariah mendukung penciptaan kinerja bisnis yang berkelanjutan, di mana stabilitas finansial bergabung harmonis dengan ketenangan spiritual dalam menjalankan usaha (Shidiq et al., 2024).

B. Telaah Pustaka

Tabel 2.1 Telaah Pustaka

No	Judul dan peneliti	Hasil Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(A. D. Kurniawan et al., 2025) ”Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, variabel literasi keuangan syariah, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan syariah terbukti	Literasi keuangan syariah (X1), Inklusi Keuangan (X2), Pengelolaan Keuangan Syariah (X3), Kinerja Keuangan UMKM (Y).	Kuantitatif	1. Metode penelitian yang digunakan sama-sama deskriptif kuantitatif. 2. Variabel independen : variabel literasi	Variabel independen : variabel <i>e-commerce</i> , inovasi digital dan sistem informasi akuntansi.

No	Judul dan peneliti	Hasil Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	kecamatan rimbo bujang”	berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.			keuangan syariah	
2	(Amelia & Qarni, 2025) The influence of sharia financial literacy, e-commerce, payment gateway, and media social on the performance of	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, payment gateway, dan media sosial memberikan hasil yang signifikan, sedangkan E-commerce memberikan	Literasi keuangan syariah (X1), E-commerce (X2), Payment gateway (X3), Media sosial (X4), Kinerja UMKM (Y)	Metode kuantitatif dengan multiple linear regression menggunakan SPSS.	Variabel independen : Literasi keuangan syariah, E-commerce Variabel dependen : Kinerja UMKM	Variabel Independen : Sistem informasi akuntansi, inovasi digital.

No	Judul dan peneliti	Hasil Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	UMKM (coffee shops) in Medan City.”	hasil yang tidak berpengaruh pada kinerja UMKM coffee shop di kota Medan.				
3	(Rahyati, 2025) “Pengaruh transformasi digital terhadap pangsa pasar dan profitabilitas UMKM”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pangsa pasar dan profitabilitas UMKM di kota Bogor.	Transformasi digital (X), Pangsa pasar (Y1), Profitabilitas (Y2).	Metode kuantitatif	Keduanya meneliti pengaruh inovasi digital atau transformasi digital terhadap kinerja UMKM.	Variabel independen : <i>E-commerce</i> , sistem informasi akuntansi, literasi keuangan syariah.

No	Judul dan peneliti	Hasil Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	(Fatma Mutia ; Ruzikna, 2024) ”Pengaruh penggunaan <i>E-Commerce</i> dan Digital Payment terhadap pendapatan UMKM (Studi kasus pada UMKM sektor kuliner kecamatan Tuah Madani kota Pekanbaru)”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>E-Commerce</i> dan Digital Payment berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner di Kecamatan Tuah Madani.	<i>E-Commerce</i> (X1), Digital Payment (X2), Pendapatan (Y)	Kuantitatif	Variabel independen : <i>E-Commerce</i>	Variabel independen : inovasi digital, sistem informasi akuntansi, literasi keuangan syariah. Penelitian meneliti pengaruh kinerja UMKM

No	Judul dan peneliti	Hasil Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	(Shidiq et al., 2024) ”Pengaruh literasi keuangan, <i>digital marketing</i> , dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan pada UMKM kuliner di kecamatan serengan Surakarta.”	Hasil penelitian pada UMKM kuliner di Kecamatan Serengan Surakarta menyatakan bahwa digital marketing dan inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan literasi keuangan tidak	Literasi keuangan (X1), digital marketing (X2), inovasi produk (X3), kinerja keuangan UMKM (Y).	Pendekatan survei	Variabel dependen : Literasi keuangan, inovasi produk	Variabel dependen : <i>E-commerce</i> , Sistem informasi akuntansi

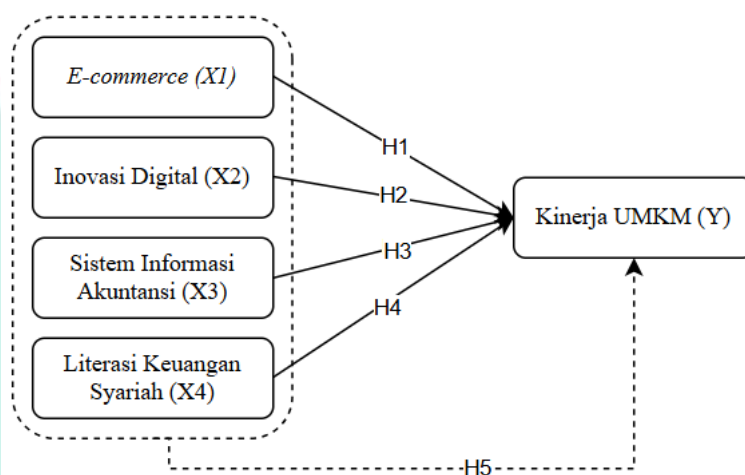
No	Judul dan peneliti	Hasil Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		memiliki pengaruh signifikan.				
6	(Dayanthi & Sujana, 2024) Pengaruh sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, dan pengendalian biaya terhadap kinerja keuangan UMKM di kecamatan buleleng.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan dan pengendalian biaya memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.	Sistem informasi akuntansi (X1), Inklusi keuangan (X2), Pengendalian biaya (X3), Kinerja UMKM (Y).	Kuantitatif	Variabel Independen : Sistem informasi akuntansi	Variabel independen : <i>e-commerce</i> , inovasi digital dan literasi keuangan syariah.

No	Judul dan peneliti	Hasil Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	(Ramdhani et al., 2022) “Pengaruh literasi keuangan dan penerapan <i>E-Commerce</i> terhadap kinerja UMKM”	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara literasi keuangan dan penerapan <i>E-Commerce</i> terhadap kinerja UMKM.	Lingkungan keuangan (X1), Penerapan <i>E-commerce</i> (X2), Kinerja UMKM (Y).	Metode verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.	Variabel dependen : Kinerja UMKM	Variabel independen : inovasi digital, sistem informasi akuntansi, literasi keuangan syariah
8	(Akob et al., 2022) ”Analisis pengaruh <i>e-commerce</i> terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>e-commerce</i> berpengaruh positif dan signifikan	<i>E-commerce</i> (x), kinerja UMKM (y)	Kuantitatif deskriptif	1. Metode penelitian yang digunakan sama-sama	Variabel Independen: variabel inovasi digital, sistem

No	Judul dan peneliti	Hasil Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	peningkatan kinerja UMKM (studi kasus pada UMKM di kota Makassar)”	terhadap kinerja UMKM melalui perluasan akses pasar dan pelanggan.			kuantitatif deskriptif.	informasi akuntansi dan literasi keuangan syariah.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah sebuah gambaran atau urutan logis yang menunjukkan keterkaitan antara konsep, teori, dan variabel yang digunakan dalam suatu penelitian (Mahanum, 2021). Dengan kerangka berpikir, peneliti dapat merumuskan argumen dengan cara yang terencana tentang hubungan antar variabel yang diteliti, serta cara untuk mengujinya melalui pendekatan empiris.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Ket :

— = Parsial
 --- = Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis merujuk pada argumentasi awal terhadap rumusan masalah yang diajukan, yang mana kepastian atau kebenaran dari pernyataan tersebut wajib diuji secara objektif menggunakan analisis data empiris.

(Sugiyono, 2014). Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *E-Commerce* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan

E-commerce merupakan pemanfaatan platform perdagangan elektronik oleh pelaku UMKM untuk mendukung aktivitas pemasaran, penjualan, dan transaksi bisnis. Implementasi *e-commerce* bertindak sebagai instrumen strategis yang memungkinkan wirausaha melakukan penetrasi pasar secara lebih luas, meningkatkan volume penjualan, menekan biaya pemasaran, serta mempermudah proses transaksi dengan konsumen. Peningkatan efektivitas operasional usaha lewat penggunaan *e-commerce* dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam koridor teori TAM.

Penelitian Akob et al. (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan Asrul (2025) menemukan bahwa penggunaan platform digital mampu meningkatkan penjualan dan daya saing usaha. Atas dasar tersebut, pertumbuhan kinerja UMKM dinilai sangat bergantung pada sejauh mana efektivitas pendayagunaan *e-commerce* dalam aktivitas bisnisnya.

H1 : *E-Commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan.

2. Pengaruh Inovasi Digital terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan

Inovasi digital merupakan penerapan teknologi digital dalam proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing usaha. Pemanfaatan pembayaran digital, aplikasi manajemen usaha, serta pengembangan model bisnis berbasis digital dapat membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), inovasi digital akan meningkatkan kinerja usaha apabila teknologi yang digunakan memberikan manfaat nyata dan mudah diterapkan dalam aktivitas bisnis.

Penelitian Rahyati (2025) serta Distian dan Hermawan (2025) menunjukkan bahwa inovasi digital berpengaruh positif terhadap produktivitas, perluasan pasar, dan peningkatan profitabilitas UMKM. Atas dasar tersebut, pertumbuhan kinerja UMKM dinilai sangat bergantung pada sejauh mana efektivitas transformasi inovasi digital yang diintegrasikan ke dalam usaha.

H2 : Inovasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan.

3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan instrumen terstruktur yang berfungsi menghimpun, memproses, dan melaporkan

data finansial demi mendukung efektivitas pengambilan keputusan bisnis. Integrasi SIA yang optimal memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk menyusun pelaporan keuangan secara presisi, aktual, dan relevan, yang pada gilirannya dapat mengoptimalkan efisiensi manajemen operasional usaha. Dalam perspektif TAM, penggunaan SIA akan diterima apabila memberikan manfaat yang jelas dan mudah digunakan oleh pelaku UMKM.

Penelitian Hamdani et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Atas dasar tersebut, pertumbuhan kinerja UMKM dinilai sangat bergantung pada sejauh mana kualitas implementasi sistem informasi akuntansi yang diintegrasikan ke dalam usaha.

H3: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan.

4. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan

Literasi keuangan syariah merepresentasikan kapabilitas para pelaku usaha dalam menginternalisasi sekaligus mengaplikasikan kaidah-kaidah keuangan islami ke dalam tata kelola bisnis. Berpijak pada kerangka *Resource-Based View* (RBV), penguasaan wawasan serta kecakapan finansial ini dikategorikan sebagai aset tidak berwujud (*intangible asset*) strategis yang potensial dalam menstimulasi keunggulan bersaing organisasi. Konsekuensinya, pengusaha UMKM

dengan derajat pemahaman syariah yang matang akan memiliki keunggulan komparatif dalam mengalokasikan modal usaha, memitigasi risiko operasional, serta merumuskan kebijakan finansial secara lebih presisi.

Penelitian Alfariy dan Canggi (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan dan keberlangsungan usaha. Atas dasar tersebut, akselerasi kinerja UMKM dinilai sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kedalaman literasi keuangan syariah yang diimplementasikan dalam tata kelola usaha.

H4 : Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan.

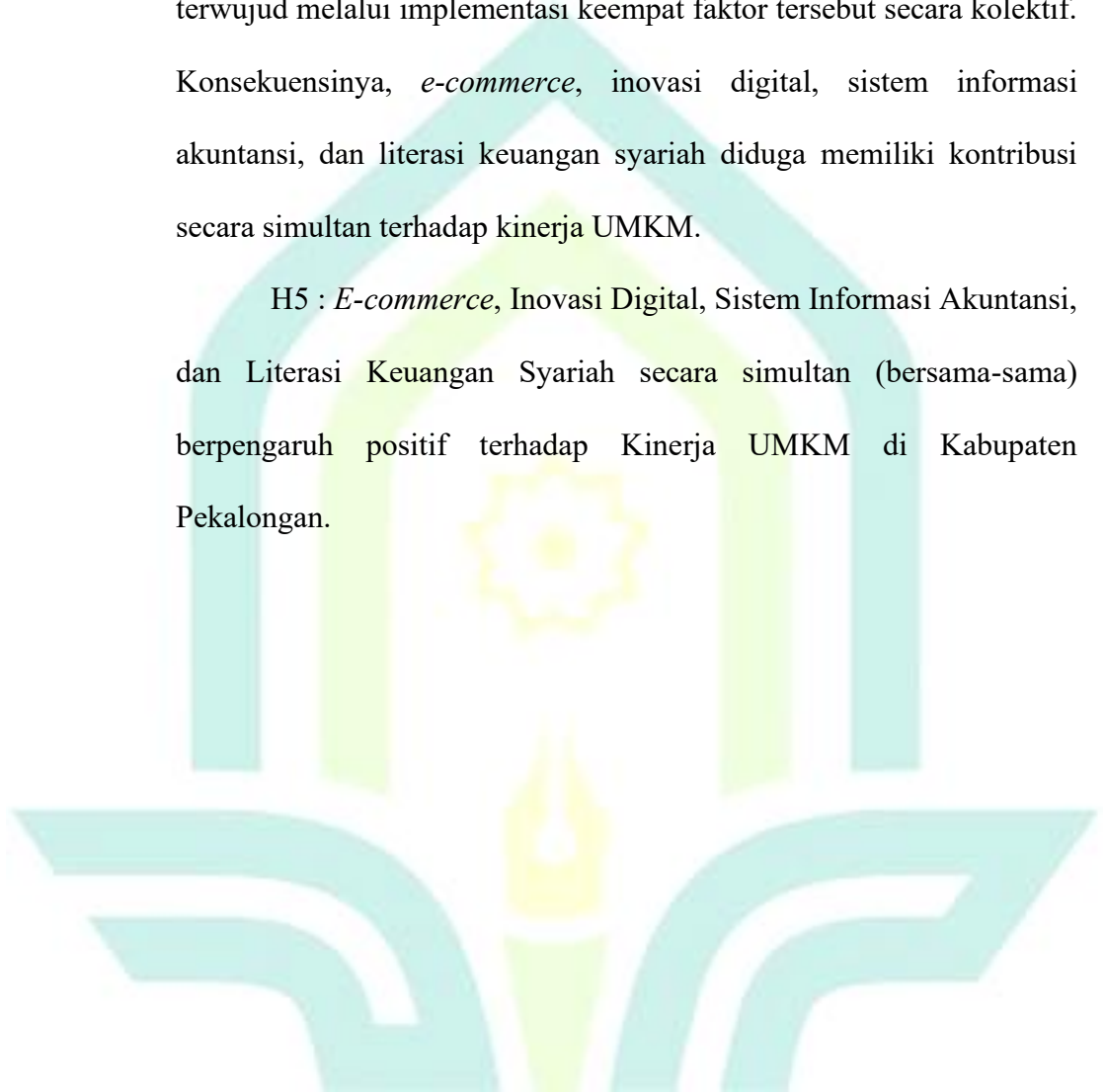
5. Pengaruh *E-commerce*, Inovasi Digital, Sistem Informasi Akuntansi, dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan

Peningkatan kinerja UMKM tidak dapat dilepaskan dari integrasi yang harmonis antara modernisasi teknologi dan kekuatan tata kelola manajerial internal. Efisiensi beban operasional, perluasan jangkauan pasar, dan akselerasi penentuan kebijakan bisnis diakomodasi secara efektif melalui pemanfaatan *e-commerce*, inovasi digital, serta sistem informasi akuntansi. Lebih lanjut, pengelolaan modal usaha yang berorientasi pada efektivitas dan prinsip-prinsip

syariat didukung secara signifikan oleh kedalaman literasi keuangan syariah para pelakunya.

Peningkatan volume penjualan, margin keuntungan, kuantitas pelanggan, hingga eksistensi usaha jangka panjang diyakini dapat terwujud melalui implementasi keempat faktor tersebut secara kolektif. Konsekuensinya, *e-commerce*, inovasi digital, sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan syariah diduga memiliki kontribusi secara simultan terhadap kinerja UMKM.

H5 : *E-commerce*, Inovasi Digital, Sistem Informasi Akuntansi, dan Literasi Keuangan Syariah secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Analisis hubungan antarvariabel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data penelitian yang diperoleh berupa data numerik, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode korelasional diterapkan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami, tanpa adanya perlakuan, intervensi, maupun manipulasi terhadap data penelitian. (Ondeng & Mustami, 2025). Dalam studi ini, metode korelasional diimplementasikan guna menganalisis keeratan hubungan antara pemanfaatan *e-commerce*, inovasi digital, sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan syariah terhadap performa bisnis sektor UMKM di wilayah Kabupaten Pekalongan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Justifikasi penggunaan metode ini mengacu pada tujuan utama penelitian, yaitu mengukur variabel-variabel penelitian berbasis angka (numerik) dan menguji keterkaitan antarvariabel tersebut lewat prosedur statistik (Rangkuti & Albina, 2025).

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Penetapan Kabupaten Pekalongan sebagai objek studi dilandasi oleh perkembangan UMKM yang menunjukkan adaptasi terhadap digitalisasi usaha, terutama di wilayah Kedungwuni sebagai salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarakat (Pemerintah Kabupaten Pekalongan, 2026).

2. Waktu Penelitian

Alokasi penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu empat bulan, dimulai pada bulan Maret dan berakhir pada Juni 2026. Seluruh aktivitas riset yang meliputi perencanaan program, pengumpulan data di lapangan, serta penyusunan laporan akhir diintegrasikan secara terstruktur dalam batas waktu tersebut.

D. Populasi dan Sampel

Populasi ialah seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian dan ditetapkan oleh peneliti sebagai unit analisis dalam proses pengumpulan data serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Merujuk pada data resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan (2026), total populasi yang menjadi subjek dalam riset ini berjumlah 13.640 unit.

Penentuan sampel pada penelitian ini menerapkan *purposive sampling*, yaitu sebuah metode pemilihan unit sampel yang didasarkan

pada karakteristik atau syarat khusus tertentu demi menjawab permasalahan penelitian secara tepat (Kusumastuti et al., 2024). Penarikan sampel secara purposive dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Pelaku UMKM yang berdomisili dan memiliki usaha aktif di Kabupaten Pekalongan.
- b. UMKM telah memanfaatkan minimal satu platform digital (media sosial atau *marketplace*) dalam operasional usahannya.
- c. Pelaku UMKM telah berdiri lebih dari 3 bulan.
- d. Pelaku UMKM telah menggunakan pencatatan laporan keuangannya.

Ukuran sampel riset ini dihitung lewat pendekatan rumus Slovin dengan tingkat kekeliruan (*margin of error*) sebesar 10% ($e = 0,10$). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang ada

e = Margin of error atau tingkat toleransi kesalahan

$$n = \frac{13.640}{1 + 13.640 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{13.640}{1 + 13.640 (0,01)}$$

$$n = \frac{13.640}{137,4}$$

$$n = 99,27 \text{ (Dibulatkan menjadi 99)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 99,27 yang dibulatkan menjadi 99 sampel.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1) Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua jenis variabel yaitu (a) variabel independen yang terdiri dari *E-Commerce* (X_1), Inovasi Digital (X_2), Sistem Informasi Akuntansi (X_3), dan Literasi Keuangan Syariah (X_4). Serta (b) variabel dependen yaitu Kinerja UMKM (Y).

2) Definisi Operasional

Definisi operasional variabel berfungsi untuk mereduksi konsep abstrak menjadi indikator-indikator spesifik yang siap diukur dan diobservasi secara nyata. Penjelasan mengenai batasan operasional beserta indikator untuk setiap variabel dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>E-Commerce</i> (X_1)	Tingkat pemanfaatan platform perdagangan elektronik berbasis internet oleh pelaku UMKM dalam kegiatan pemasaran, penjualan, dan transaksi bisnis	1. Kemudahan akses dan penggunaan platform <i>e-commerce</i> . 2. Jangkauan pasar yang lebih luas melalui platform digital. 3. Peningkatan volume transaksi penjualan secara online. 4. Efisiensi biaya pemasaran dan operasional. 5.	Likert 1–4

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		(Dewi & Masdiantini, 2023).	Keamanan dan kemudahan sistem pembayaran digital (Syahrani, 2025).	
2	Inovasi Digital (X ₂)	Pemanfaatan instrumen teknologi digital baru dalam internal proses bisnis UMKM yang diorientasikan untuk mengoptimalkan efisiensi, efektivitas, serta performa daya saing usaha. (Pratamansyah, 2024).	1. Penggunaan sistem pembayaran digital (QRIS, transfer, e-wallet). 2. Penerapan aplikasi manajemen stok berbasis digital. 3. Kemampuan beradaptasi terhadap teknologi baru. 4. Inovasi model bisnis melalui ekosistem digital (Utami, 2025).	Likert 1–4
3	Sistem Informasi Akuntansi (X ₃)	Tingkat penerapan sistem yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan yang akurat bagi pengambilan keputusan manajerial UMKM (M. M. Amalia, 2023).	1. Ketersediaan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. 2. Kemudahan penggunaan aplikasi atau sistem akuntansi. 3. Keakuratan dan ketepatan waktu laporan keuangan. 4. Kemampuan SIA dalam mendukung pengambilan keputusan (Indarto, 2025).	Likert 1–4
4	Literasi Keuangan Syariah (X ₄)	Tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan pelaku UMKM terhadap produk, instrumen, dan prinsip keuangan	1. Pengetahuan tentang prinsip dan produk keuangan syariah. 2. Kemampuan mengakses lembaga keuangan syariah. 3. Pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah.	Likert 1–4

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		syariah dalam mengelola keuangan usahanya (Alimi & As'ad, 2023).	4. Praktik zakat, infak, dan sedekah dari hasil usaha (Alimi & As'ad, 2023).	
5	Kinerja UMKM (Y)	Tingkat pencapaian hasil usaha UMKM yang diukur dari aspek finansial maupun non-finansial sebagai cerminan keberhasilan pelaku usaha dalam mencapai tujuan bisnisnya (Yuliana et al., 2025).	1. Pertumbuhan omzet/pendapatan penjualan. 2. Peningkatan laba/keuntungan usaha. 3. Pertumbuhan jumlah pelanggan. 4. Perluasan pangsa pasar. 5. Peningkatan efisiensi operasional usaha (Setiawan et al., 2024).	Likert 1–4

F. Sumber Data

Pengumpulan data dalam studi ini bersumber dari data primer. Informasi tersebut digali langsung melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada pemilik UMKM selaku responden di daerah Kabupaten Pekalongan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Proses penghimpunan data dalam studi ini mengandalkan kuesioner sebagai instrumen utamanya demi menjamin keakuratan informasi yang dihimpun. Butir-butir kuesioner diformulasikan secara runut mengacu pada indikator setiap variabel penelitian yang telah ditetapkan secara operasional. Untuk keperluan kuantifikasi data dan kelancaran pengujian statistik, umpan balik atau jawaban dari para responden ditakar memakai

skala likert dengan rentang 1 hingga 4, yang merepresentasikan gradasi pilihan dari Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju (Kurniawati & Rindrayani, 2025). Kuesioner disebarluaskan secara langsung (luring) dan secara elektronik melalui tautan *Google Form* kepada pihak responden yang memenuhi kualifikasi sampel penelitian.

H. Metode Analisis Data

Proses pengolahan data di dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memercayakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 23. Rangkaian prosedur analisis data yang diterapkan meliputi langkah-langkah di bawah ini:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas diterapkan guna menjamin bahwa seluruh pernyataan pada instrumen penelitian dapat merepresentasikan aspek yang sedang diteliti secara efektif dan efisien (A. N. Amalia et al., 2023). Cara pemrosesan data yang dipergunakan adalah korelasi *Product Moment Pearson*, yang dilakukan dengan mengkomparasikan nilai r_{hitung} terhadap r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sebuah instrumen dianggap valid jika r_{hitung} melampaui r_{tabel} . Jika terdapat butir instrumen yang tidak lolos pengujian berdasarkan parameter yang ditetapkan, maka item tersebut akan dihapus atau diperbaiki sebelum tahap pengambilan data final (Zayrin et al., 2025).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal instrumen penelitian, yaitu sejauh mana alat pengumpul data bersifat ajek dan stabil dalam mengukur konstruk yang sama (A. N. Amalia et al., 2023). Keandalan instrumen ini dibuktikan dengan perolehan angka koefisien yang tidak kurang dari 0,60 (Hair et al., 2019). Semakin mendekati angka 1 nilai koefisien alpha yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi internal yang dimiliki oleh sesama butir indikator dalam model pengamatan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi berdistribusi normal, sebab normalitas residual merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05, karena hal tersebut menunjukkan bahwa residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal (Ghozali, 2021). Apabila kondisi sebaliknya terjadi, yaitu nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti residual tidak berdistribusi normal. Guna mempertegas hasil pengujian statistik tersebut, analisis dalam penelitian ini juga

dilengkapi dengan instrumen visual berupa grafik *Normal P-Plot* dan histogram residual (Aditiya et al., 2023).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier yang kuat antar variabel bebas dalam model regresi, sehingga dapat dipastikan bahwa estimasi koefisien regresi tidak terganggu oleh korelasi antar prediktor (Zahriyah et al., 2021). Pengujian ini memanfaatkan ukuran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Ketentuan penarikan kesimpulan menyatakan model bebas dari bias multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,10$. Apabila koefisien VIF menunjukkan angka 10 atau lebih besar, serta *tolerance* sama dengan atau kurang dari 0,10, hal tersebut membuktikan adanya hubungan yang tumpang tindih antarvariabel independen (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan pada model regresi, sehingga dapat diketahui apakah model memenuhi asumsi homoskedastisitas (Pujiyanto & Mulyati, 2022). Pendekatan yang dipilih adalah Uji Glejser, di mana nilai absolut residual diposisikan sebagai variabel dependen dan diregresikan terhadap variabel prediktor. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *p-value* (signifikansi) dari semua variabel prediktor $> 0,05$, maka

dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, sehingga dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel penjelas secara simultan maupun parsial (Ghozali, 2018). Struktur persamaan yang mewakili hubungan tersebut dalam studi ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *E-Commerce*

X_2 = Inovasi Digital

X_3 = Sistem Informasi Akuntansi

X_4 = Literasi Keuangan Syariah

ε = Error term (variabel pengganggu)

4. Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

1) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi dengan melihat ada atau tidaknya pengaruh secara simultan dari

variabel independen terhadap variabel dependen (Pujianto & Mulyati, 2022). Pengujian ini penting untuk mengonfirmasi kelayakan model regresi yang dipakai secara keseluruhan. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig. F < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig. F \geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel-variabel independen secara simultan dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. (Ghozali, 2018) Nilai Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk menguji sejauh mana variabilitas variabel dependen dapat digambarkan oleh rangkaian variabel bebas di dalam model. Derajat kemampuan penjelasan model ini dinilai semakin kuat dan akurat apabila nilai R^2 yang diperoleh menunjukkan tren yang semakin mendekati angka sempurna, yaitu 1. Sebaliknya, apabila nilai tersebut berada kian dekat dengan angka 0, hal itu mengindikasikan bahwa daya

penjelas model penelitian tergolong rendah (Ihwan Satria Lesmana, Abdul Bahits, 2022).

5. Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Guna mengevaluasi tingkat signifikansi pengaruh dari tiap-tiap variabel independen secara individual terhadap variabel terikat, maka digunakan analisis Uji t. Pengujian parsial ini mengisolasi dampak dari suatu faktor pengaruh secara mandiri, dengan asumsi bahwa keberadaan faktor-faktor penjelas lainnya di dalam model regresi dinilai tetap (Ghozali, 2016). Penetapan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada ketentuan berikut:

- a) Penolakan H_0 dilakukan saat nilai t hitung melampaui t tabel atau nilai probabilitas ($Sig.$) $\leq 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh parsial yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Sementara itu, H_0 akan diterima jika nilai t hitung tidak melampaui t tabel atau nilai ($Sig.$) $\geq 0,05$ yang memberikan simpulan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang menjadi fokus amatan pada riset ini yaitu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pekalongan dipilih sebagai tempat pelaksanaan riset atas dasar pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki perkembangan UMKM yang cukup beragam pada sektor ekonomi, seperti kuliner, fashion dan tekstil, perdagangan, jasa, serta sektor produktif lainnya. Keberadaan UMKM tersebut menunjukkan peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat daerah serta menghadapi perkembangan dinamika lingkungan bisnis yang terus menegat tingkat persaingannya.

Pelaku UMKM dipilih sebagai unit analisis dalam riset ini karena kemampuan mereka untuk mempertahankan sekaligus mendongkrak kinerja bisnis tidak semata-mata bergantung pada faktor internal, tetapi juga ditentukan oleh fleksibilitas dalam mengadopsi perkembangan teknologi dan manajemen usaha. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *e-commerce*, inovasi digital, sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan syariah yang diduga berhubungan dengan kinerja UMKM. Responden riset ini mencakup pemilik maupun pengelola UMKM di Kabupaten Pekalongan yang dipilih berdasarkan pemenuhan kriteria penelitian.

Perhitungan rumus Slovin menetapkan sampel minimum sebanyak 99 responden. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan total 100 responden yang memenuhi kriteria. Penggunaan seluruh data responden dilakukan karena jumlah tersebut masih berada di atas ukuran sampel minimum yang dipersyaratkan dan tetap sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2022), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu untuk mewakili populasi, sehingga penggunaan jumlah sampel yang lebih besar dari ukuran minimum masih diperbolehkan sepanjang sesuai dengan prosedur sampling. Sejalan dengan itu, Arikunto (2019) menyatakan bahwa semakin besar jumlah sampel yang digunakan dan masih berada dalam batas populasi, maka semakin baik kemampuan sampel dalam menggambarkan karakteristik populasi. Oleh karena itu, seluruh data dari 100 responden digunakan dalam proses analisis karena memberikan hasil analisis yang lebih representatif serta memenuhi persyaratan pengujian asumsi klasik sehingga model regresi yang dihasilkan lebih layak untuk dianalisis.

Tabel 4. 1 Data Kuisisioner Responden

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	100
Kuesioner yang kembali	100
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	0
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	100
Response Rate	100%

Sumber : Data primer diolah, 2026

B. Karakteristik Responden

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha

Pengelompokan responden menurut jenis usahanya memberikan informasi mengenai berbagai variasi sektor bisnis yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden ini berfungsi untuk memetakan kategori usaha apa saja yang berkontribusi sebagai objek pengamatan, sehingga dapat memberikan potret yang jelas mengenai representasi industri UMKM yang terlibat. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan distribusi responden menurut jenis usaha.

Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Makanan & Minuman	46	46%
2	Fashion & Tekstil	20	20%
3	Jasa	12	12%
4	Perdagangan / Toko Kelontong	13	13%
5	Pertanian / Peternakan / Perikanan	7	7%
6	Lainnya	2	2%
	Total	100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2026

Merujuk Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa karakteristik responden penelitian didominasi oleh pelaku UMKM di bidang kuliner/pengolahan makanan dan minuman sebanyak 46 responden atau 46 %. Selanjutnya, fashion dan tekstil menempati urutan kedua dengan jumlah 20 responden atau 20%. Selain itu, pada sektor jasa terdapat 12 responden atau 12 %. Sektor perdagangan/toko kelontong memperoleh jumlah 13 responden atau 13 %. Adapun sektor pertanian, peternakan, dan perikanan berjumlah 7 responden atau 7 %. Sedangkan

kategori lainnya sebanyak 2 responden atau 2 %. Secara keseluruhan, distribusi tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian telah mencakup berbagai jenis UMKM di Kabupaten Pekalongan sehingga dapat memberikan gambaran yang beragam mengenai kondisi usaha.

2. Karakteristik responden berdasarkan lama usaha

Pembedaan responden berdasarkan masa kerja usaha dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengalaman pemilik dalam tata kelola bisnis. Informasi ini penting untuk mengetahui seberapa lama UMKM tersebut telah berjalan, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai tahap perkembangan dan kemampuan bertahan dari usaha yang diteliti.

Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
3 Bulan – 1 Tahun	16	16%
> 1 Tahun – 3 Tahun	34	34%
> 3 Tahun – 5 Tahun	20	20%
> 5 Tahun	30	30%
Total	100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2026

Pada Tabel 4.3, sejumlah responden dalam penelitian ini telah menjalankan usaha mereka selama lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun, yaitu sebanyak 34 pelaku usaha (34%). Selanjutnya, kelompok usaha yang telah beroperasi lebih dari 5 tahun menempati urutan terbesar kedua dengan jumlah 30 pelaku usaha (30%). Untuk

kelompok usaha dengan masa operasional lebih dari 3 tahun sampai 5 tahun tercatat sebanyak 20 pelaku usaha (20%), sedangkan sisanya merupakan UMKM yang baru berjalan antara 3 bulan hingga 1 tahun yaitu sebanyak 16 pelaku usaha (16%).

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner (Ghozali, 2011). Kelayakan instrumen tersebut dibuktikan ketika rangkaian pertanyaan mampu mengungkapkan fakta yang konsisten dengan tujuan pengujian. Tolok ukur pengambilan keputusan dalam uji validitas ini menetapkan status valid jika nilai Sig. $< 0,05$ atau didasarkan pada perbandingan nilai r hitung yang harus berada di atas r tabel.

Melalui rumus $df = N - 2$ dengan total sampel 100 responden, diperoleh derajat bebas (df) senilai 98 untuk menentukan ambang batas r tabel. Berdasarkan acuan tabel distribusi r pada tingkat kekeliruan 5%, diperoleh konstanta sebesar 0,1966. Kesimpulannya, sebuah indikator pertanyaan dinilai sah atau valid jika indikasi statistik menunjukkan r hitung lebih besar dari 0,1966 dan probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 4.4 Data Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>E-commerce</i> (X1)	X1.1	0,746	0,1966	Valid
	X1.2	0,787	0,1966	Valid
	X1.3	0,690	0,1966	Valid
	X1.4	0,799	0,1966	Valid
	X1.5	0,684	0,1966	Valid
	X1.6	0,706	0,1966	Valid
Inovasi Digital (X2)	X2.1	0,672	0,1966	Valid
	X2.2	0,591	0,1966	Valid
	X2.3	0,681	0,1966	Valid
	X2.4	0,691	0,1966	Valid
	X2.5	0,717	0,1966	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	X3.1	0,841	0,1966	Valid
	X3.2	0,826	0,1966	Valid
	X3.3	0,796	0,1966	Valid
	X3.4	0,792	0,1966	Valid
	X3.5	0,819	0,1966	Valid
	X3.6	0,579	0,1966	Valid
Literasi Keuangan Syariah (X4)	X4.1	0,803	0,1966	Valid
	X4.2	0,665	0,1966	Valid
	X4.3	0,772	0,1966	Valid
	X4.4	0,771	0,1966	Valid
	X4.5	0,712	0,1966	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y.1	0,661	0,1966	Valid
	Y.2	0,681	0,1966	Valid
	Y.3	0,639	0,1966	Valid
	Y.4	0,669	0,1966	Valid
	Y.5	0,774	0,1966	Valid
	Y.6	0,717	0,1966	Valid
	Y.7	0,458	0,1966	Valid

Sumber : Data primer diolah SPSS 2026

Berdasarkan hasil olah data statistik pada tabel 4.4, ringkasan capaian uji validitas untuk setiap variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

- 1) Pada variabel *e-commerce* (X1), seluruh butir pernyataan mulai dari X1.1 hingga X1.6 memiliki nilai r hitung yang berkisar antara 0,684 sampai 0,799. Karena seluruh nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel (0,1966), maka semua item pernyataan untuk variabel *e-commerce* dinyatakan valid.
- 2) Pada variabel inovasi digital (X2), seluruh butir pernyataan mulai dari X2.1 hingga X2.5 memiliki nilai r hitung yang berkisar antara 0,591 sampai 0,717. Karena seluruh nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel (0,1966), maka semua item pernyataan untuk variabel inovasi digital dinyatakan valid.
- 3) Pada variabel sistem informasi akuntansi (X3), seluruh butir pernyataan mulai dari X3.1 hingga X3.6 memiliki nilai r hitung yang berkisar antara 0,579 sampai 0,841. Karena seluruh nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel (0,1966), maka semua item pernyataan untuk variabel sistem informasi akuntansi dinyatakan valid.
- 4) Pada variabel literasi keuangan syariah (X4), seluruh butir pernyataan mulai dari X4.1 hingga X4.5 memiliki nilai r hitung yang berkisar antara 0,665 sampai 0,803. Karena seluruh nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel (0,1966), maka semua item pernyataan untuk variabel literasi keuangan syariah dinyatakan valid.

5) Seluruh indikator pertanyaan dari konstruk kinerja UMKM memiliki nilai r hitung yang bergerak dari 0,458 hingga 0,774. Karena seluruh perolehan skor tersebut melampaui nilai kritis r tabel (0,1966), dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner yang mengukur aspek kinerja UMKM telah memenuhi kriteria validitas.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana alat pengumpul data memiliki tingkat ketetapan dan stabilitas yang baik (Ghozali, 2011). Keandalan instrumen ini ditunjukkan dengan kemampuan kuesioner dalam menyajikan informasi yang konsisten atau ajek saat diterapkan secara berulang pada kondisi lingkungan yang tidak berubah.

Pengujian reliabilitas pada studi ini diterapkan dengan memakai teknik *Cronbach's Alpha*. Acuan penetapan keputusan menetapkan bahwa bila perolehan *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, lalu instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat konsistensi yang baik. Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, instrumen tersebut dinilai belum memenuhi standar keandalan yang disyaratkan (Hair et al., 2019).

Pengujian reliabilitas pada tahap awal dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan sebagaimana disusun pada kuesioner penelitian sebelum dilakukan seleksi butir. Hasil pengujian awal

tersebut menunjukkan bahwa beberapa butir pernyataan memiliki nilai *corrected item-total correlation* yang rendah, mendekati nol, bahkan bernilai negatif, sehingga menurunkan konsistensi internal instrumen secara keseluruhan. Butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria nilai *corrected item-total correlation* yang memadai mengindikasikan bahwa butir tersebut tidak konsisten mengukur konstruk yang sama dengan butir-butir lain pada variabel yang bersangkutan, sehingga perlu dipertimbangkan untuk dieliminasi dari instrumen penelitian.

Pada variabel *e-commerce* (X1), pengujian awal terhadap tujuh butir pernyataan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,710 dengan butir ketujuh (X1.7) memiliki *corrected item-total correlation* sebesar 0,015. Nilai yang mendekati nol tersebut menunjukkan bahwa butir X1.7 hampir tidak berkorelasi dengan skor total variabel *e-commerce*, sehingga butir tersebut dieliminasi. Setelah eliminasi, nilai *Cronbach's Alpha* variabel *e-commerce* meningkat menjadi 0,830 dengan enam butir pernyataan yang tersisa.

Pada variabel inovasi digital (X2), pengujian awal terhadap enam butir pernyataan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,658 dengan butir keenam (X2.6) memiliki *corrected item-total correlation* sebesar 0,144, berada di bawah nilai yang diharapkan. Butir tersebut kemudian dieliminasi sehingga nilai

Cronbach's Alpha variabel inovasi digital meningkat menjadi 0,691 dengan lima butir pernyataan.

Pada variabel literasi keuangan syariah (X4), pengujian awal terhadap enam butir pernyataan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,617 dengan butir keenam (X4.6) memiliki *corrected item-total correlation* sebesar -0,125. Nilai negatif tersebut mengindikasikan bahwa butir X4.6 justru berkorelasi terbalik dengan skor total variabel literasi keuangan syariah, sehingga butir tersebut perlu dieliminasi. Setelah eliminasi, nilai *Cronbach's Alpha* variabel literasi keuangan syariah meningkat menjadi 0,799 dengan lima butir pernyataan.

Sementara itu, pada variabel sistem informasi akuntansi (X3), seluruh enam butir pernyataan menunjukkan nilai *corrected item-total correlation* yang baik, berkisar antara 0,414 sampai 0,751, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,869, sehingga tidak diperlukan eliminasi butir pada variabel ini. Proses eliminasi butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria statistik tersebut merupakan bagian dari purifikasi instrumen (*item purification*) yang lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif guna memperoleh alat ukur yang benar-benar konsisten dan andal. Hasil akhir uji reliabilitas setelah proses eliminasi butir diperlihatkan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Standar	Keterangan
<i>E-commerce</i> (X1)	0,830	0,60	Reliabel
Inovasi Digital (X2)	0,691	0,60	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	0,869	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah (X4)	0,799	0,60	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,774	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwanya nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel independen yang meliputi *e-commerce* (0,830), inovasi digital (0,691), sistem informasi akuntansi (0,869), dan literasi keuangan syariah (0,799), sementara itu variabel dependen ialah kinerja UMKM (0,774) secara keseluruhan telah melampaui nilai standar sebesar 0,60. Atas dasar pengujian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh konstruk penelitian telah memenuhi ambang batas koefisien *Cronbach's Alpha* yang disyaratkan. Oleh karena itu, angket dalam kajian ini dikategorikan andal (reliabel) serta memenuhi syarat untuk diikutsertakan dalam tahapan analisis data berikutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

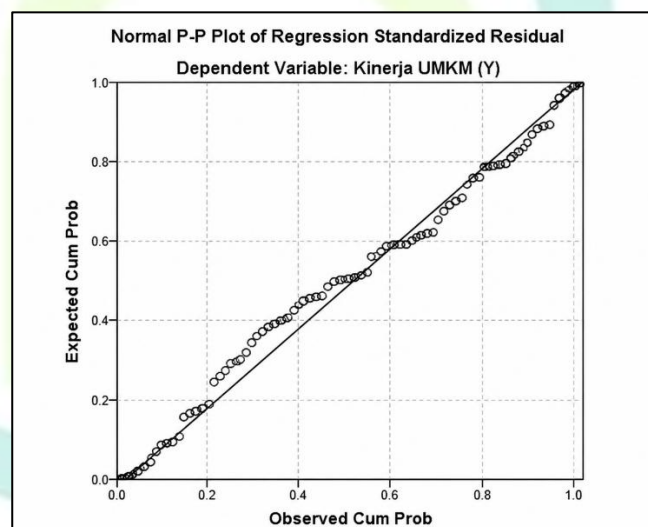
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Ketepatan

distribusi residual ini menjadi syarat fundamental dalam estimasi regresi linear. Pengujian pada analisis ini mengandalkan tiga alat diagnosis, meliputi grafik *Normal P-Plot*, Histogram, dan uji Kolmogorov-Smirnov. Parameter keputusan menyatakan residual berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0,05, dan tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitas tersebut $\leq 0,05$. Hasil visual dari pengujian grafik *Normal P-Plot* dijabarkan melalui gambar di bawah ini:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas P-Plot

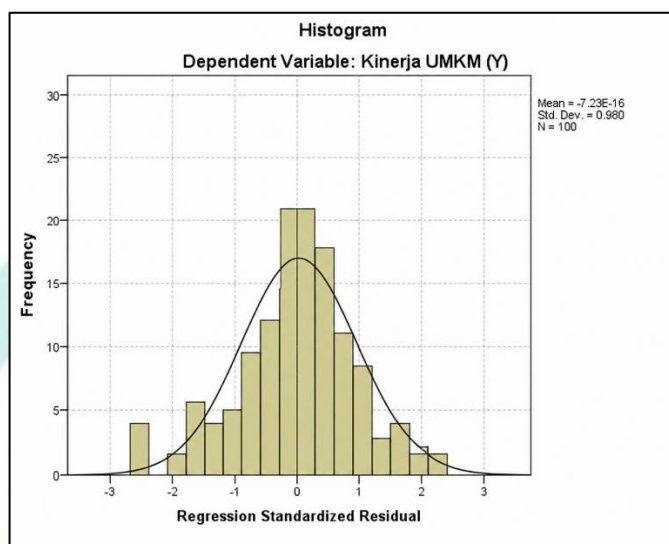


Sumber : Output SPSS 2026

Merujuk pada Gambar 4.1, hasil uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plot (P-P Plot)* menunjukkan bahwa titik-titik residual yang diamati menyebar di sepanjang dan mendekati garis diagonal. Sebaran titik-titik yang mengikuti arah garis diagonal tersebut mengindikasikan bahwa data residual telah terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model

regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk pengujian tahap selanjutnya.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber : Output SPSS 2026

Merujuk pada Gambar 4.2, hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram menunjukkan bahwa pola distribusi residual membentuk lekukan kurva yang simetris atau menyerupai lonceng (distribusi normal). Data residual tersebut tersebar di sekitar garis tengah dengan nilai rata-rata (*mean*) yang mendekati nol. Kondisi ini mengindikasikan bahwa residual telah terdistribusi secara normal, sehingga model regresi dalam penelitian ini terbukti memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Metode	N	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov	100	0,084	Berdistribusi Normal

Sumber : Data primer diolah SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.6, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,084. Nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang disyaratkan, yaitu 0,05 ($0,084 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa residual pada penelitian ini memiliki distribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi klasik normalitas, model regresi yang digunakan dinilai telah memenuhi persyaratan analisis sehingga dapat digunakan untuk melanjutkan pengujian hipotesis pada tahap berikutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Analisis multikolinearitas berfungsi menilai sejauh mana tingkat keterikatan atau korelasi antarvariabel independen di dalam model regresi (Zahriyah et al., 2021). Agar dapat memberikan hasil interpretasi yang akurat dan tepat, model yang ideal harus bersih dari gejala hubungan linear antarvariabel bebas. Gangguan multikolinearitas ini dihindari karena dampaknya dapat merusak stabilitas angka koefisien regresi yang diestimasi.

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*

pada *output* regresi SPSS. Kriteria pengambilan keputusan menetapkan bahwa jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , maka model regresi disimpulkan bebas dari gejala multikolinieritas. Sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *VIF* ≥ 10 , maka model regresi dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>E-commerce</i> (X1)	0,766	1.306	Non Multikolinearitas
Inovasi Digital (X2)	0,783	1.277	Non Multikolinearitas
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	0,940	1.064	Non Multikolinearitas
Literasi Keuangan Syariah (X4)	0,917	1.091	Non Multikolinearitas

Sumber : Data primer diolah SPSS 2026

Tabel 4.7 memperlihatkan hasil uji multikolinieritas mengenai variabel *e-commerce* (X1) yang memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,766 dan *VIF* sebesar 1,206. Variabel inovasi digital (X2) mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0,783 dan *VIF* sebesar 1,277. Selanjutnya, variabel sistem informasi akuntansi (X3) menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,940 dan *VIF* sebesar 1,064, serta variabel literasi keuangan syariah (X4) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,917 dan *VIF* sebesar 1,091. Mengingat seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 ,

maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Analisis heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji konsistensi varians residual antar-observasi di dalam model regresi. Agar menghasilkan estimasi yang akurat, model yang ideal harus memenuhi kriteria homoskedastisitas, yaitu varians residual yang bernilai tetap atau konstan (Zahriyah et al., 2021). Alat deteksi yang diaplikasikan pada analisis ini yaitu uji Glejser melalui pemodelan regresi antara variabel independen dengan nilai residual absolut. Parameter keputusan menyatakan model bebas dari gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansinya melampaui 0,05. Hasil angka pengujian selengkapnya dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sign.	Keterangan
E-commerce (X1)	0,539	Tidak Mengalami Heterokedastisitas
Inovasi Digital (X2)	0,908	Tidak Mengalami Heterokedastisitas
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	0,166	Tidak Mengalami Heterokedastisitas
Literasi Keuangan Syariah (X4)	0,630	Tidak Mengalami Heterokedastisitas

Sumber : Data primer diolah SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 4.8, Nilai signifikansi untuk setiap variabel bebas yang dihasilkan dari uji Glejser tercatat lebih besar dari 0,05

(Sig. > 0,05). Secara rinci, variabel *e-commerce* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,539, inovasi digital (X2) sebesar 0,908, sistem informasi akuntansi (X3) sebesar 0,166, dan literasi keuangan syariah (X4) sebesar 0,630. Karena semua nilai signifikansi tersebut berada di atas nilai ambang batas 0,05 (> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas yang baik tersebut turut didukung oleh proses purifikasi instrumen yang telah dilakukan pada tahap uji reliabilitas sebelumnya. Eliminasi butir kuesioner yang memiliki koefisien *Corrected Item-Total Correlation* rendah maupun negatif pada variabel *e-commerce* dan inovasi digital, serta literasi keuangan syariah, berkontribusi mengurangi noise atau *varians* pengukuran yang tidak relevan pada masing-masing variabel. Skor total variabel yang dihasilkan dari butir-butir yang benar-benar konsisten mengukur konstruksinya menghasilkan residual model regresi yang lebih stabil, sehingga turut mendukung terpenuhinya asumsi homoskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui serta mengukur arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama maupun parsial terhadap variabel dependen (R. Kurniawan & Yuniarto, 2018). Berbeda

dengan regresi linear sederhana yang hanya menggunakan satu variabel bebas, analisis ini melibatkan dua atau lebih variabel independen untuk memprediksi nilai variabel terikat.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Koef	Std. Error	t hitung	Sign.
(Constant)	6,268	2,330	2,690	0,000
<i>E-commerce</i> (X1)	0,383	0,83	4,627	0,000
Inovasi Digital (X2)	0,486	0,113	4,318	0,000
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	0,087	0,059	1,464	0,146
Literasi Keuangan Syariah (X4)	-0,080	0,085	0,943	0,348

Sumber : Data primer diolah SPSS 2026

Berdasarkan pada tabel 4.9 persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 6.268 + 0,383X_1 + 0,486X_2 + 0,087X_3 - 0,80X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi

X₁ = *E-Commerce*

X₂ = Inovasi Digital

X₃ = Sistem Informasi Akuntansi

X₄ = Literasi Keuangan Syariah

ε = Error term (variabel pengganggu)

- a. Nilai koefisien konstanta sebesar 4.330, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *e-commerce*, inovasi digital, sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan syariah bernilai sebesar 0, maka nilai variabel kinerja UMKM sebesar 4.330.
- b. Nilai koefisien variabel *e-commerce* sebesar 0,383 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel *e-commerce* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
- c. Nilai koefisien variabel inovasi digital sebesar 0,486 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel inovasi digital memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
- d. Nilai koefisien variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,087 dengan nilai signifikansi $0,146 > 0,05$ yang artinya sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
- e. Nilai koefisien variabel sistem informasi akuntansi sebesar -0,080 dengan nilai signifikansi $0,348 > 0,05$ yang artinya sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

4. Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

a. Uji F (Uji Simultan)

Analisis Uji F (uji simultan) berfungsi mendeteksi seberapa besar pengaruh gabungan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam mekanismenya, pengujian ini

mengomparasikan nilai statistik F hitung dengan F tabel serta menilai probabilitas signifikansinya. Asumsi pengaruh simultan yang signifikan terpenuhi apabila hasil menunjukkan F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansinya kurang dari tingkat kekeliruan yang ditetapkan (α), sehingga keputusan pengujiannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Nilai pembanding F tabel sendiri diperoleh melalui perhitungan derajat bebas $df_1 (k - 1)$ dan $df_2 (n - k)$, dengan k sebagai jumlah akumulasi variabel dan n sebagai kuantitas responden.

Tabel 4.10 Hasil Uji F (Simultan)

Variabel	f hitung	Sign.	Keterangan
<i>E-commerce</i> (X1), Inovasi Digital (X2), Sistem Informasi Akuntansi (X3), dan Literasi Keuangan Syariah (X4)	20.12	0,000	Diterima

Sumber : Data primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh nilai F hitung sebesar 20,120 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk mengetahui pengaruh simultannya, nilai F hitung ini dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Melalui derajat kebebasan $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 100 - 4 = 96$, didapatkan nilai F tabel sebesar 2,700. Karena nilai F hitung $(20,120) > F$ tabel $(2,700)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel e -

commerce (X_1), inovasi digital (X_2), sistem informasi akuntansi (X_3), dan literasi keuangan syariah (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_5 (hipotesis simultan) diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mendeteksi kapasitas model regresi dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Mengingat rangkaian variabel independen dalam model ini bersifat jamak (lebih dari satu), penelitian ini mengandalkan nilai *Adjusted R Square* sebagai basis interpretasi. Nilai *Adjusted R Square* tersebut berfluktuasi pada skala antara 0 hingga 1. Semakin tinggi indeks *Adjusted R Square* yang diperoleh (kian mendekati nilai sempurna 1), maka semakin tinggi pula kompetensi variabel bebas dalam menerangkan variabel respon. Di sisi lain, sisa variasi yang muncul merupakan cerminan dari pengaruh variabel eksogen lain yang berada di luar cakupan model pengamatan

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,677	0,459	0,436	2,358

Sumber : Data primer diolah SPSS 2026

Berdasarkan data pada Tabel 4.11, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,436 atau 43,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel *e-commerce* (X_1), inovasi digital (X_2),

sistem informasi akuntansi (X_3), dan literasi keuangan syariah (X_4) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel kinerja UMKM (Y) sebesar 43,6%. Sementara itu, sisanya sebesar 56,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi yang tidak ikut dianalisis dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Analisis Uji t (uji parsial) digunakan untuk mendeteksi kontribusi nyata secara individual dari setiap variabel bebas terhadap variabel dependen. Aturan pengambilan keputusan menetapkan hipotesis diterima yang berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika indikasi menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05. Sebaliknya, hipotesis ditolak jika nilai t hitung tidak lebih besar dari t tabel serta nilai signifikansinya di atas 0,05. Nilai kritis t tabel sendiri diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi yang disyaratkan serta besaran derajat bebas melalui perhitungan rumus $df = n - k$.

Tabel 4.12 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung	Nilai Sign.	Keterangan
E-commerce (X_1)	4.627	0,000	Diterima
Inovasi Digital (X_2)	4.318	0,000	Diterima
Sistem Informasi Akuntansi (X_3)	1.464	0,146	Ditolak
Literasi Keuangan Syariah (X_4)	-0.943	0,348	Ditolak

Sumber : Data primer diolah SPSS 2026

Melalui data yang disajikan pada Tabel 4.12, perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel akan dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial. Nilai t tabel dicari dengan menggunakan formulasi statistik berikut:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= \frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \\ &= \frac{0,05}{2}; 100 - 4 - 1 \\ &= 0,025; 95 \end{aligned}$$

Maka, nilai t tabel yang diperoleh untuk pengujian ini adalah sebesar 1,985. Selanjutnya, interpretasi terhadap pengaruh parsial setiap variabel independen berdasarkan nilai pada tabel *Coefficients* dipaparkan di bawah ini:

- a. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel e-commerce (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,627, sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,985. Perbandingan tersebut memperlihatkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,627 > 1,985$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel e-commerce berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.
- b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel inovasi digital (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 4,318, sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,985. Perbandingan tersebut memperlihatkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,318 > 1,985$) dengan tingkat signifikansi sebesar

$0,000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inovasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

- c. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,464, sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,985. Perbandingan tersebut memperlihatkan bahwa t hitung $< t$ tabel ($1,464 < 1,985$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,146 > 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa H_3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM.
- d. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa variabel literasi keuangan syariah X4 memperoleh nilai t hitung sebesar -0,943, sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,985. Nilai t hitung tersebut berada di antara batas kriteria penerimaan H_0 yaitu $-1,985 < -0,943 < 1,985$, serta didukung oleh nilai signifikansi sebesar $0,348 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa H_4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

D. Pembahasan Penelitian

Pembahasan ini dilakukan untuk menginterpretasikan dan mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen, yaitu *e-commerce* (X1), inovasi digital (X2), sistem

informasi akuntansi (X3), dan literasi keuangan syariah (X4) terhadap kinerja UMKM (Y) di Kabupaten Pekalongan. Uraian mengenai hasil temuan lapangan dan keterkaitannya dengan teori serta penelitian terdahulu dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *E-commerce* (X1) terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil olah data, variabel *e-commerce* mencatatkan nilai t hitung sebesar 4,627, yang secara signifikan melebihi nilai batas t tabel setara 1,985, diperkuat dengan tingkat signifikansi 0,000 (di bawah 0,05). Koefisien regresi yang bernilai positif ($\beta = 0,383$) mengonfirmasi bahwa setiap perluasan atau peningkatan satu satuan adopsi *e-commerce* diproyeksikan bakal menaikkan skor kinerja UMKM sebesar 0,383 satuan, dengan catatan variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima, yang membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari implementasi *e-commerce* terhadap performa UMKM di Kabupaten Pekalongan.

Hasil pengujian statistik tersebut didukung oleh pola jawaban responden pada kuesioner variabel *e-commerce*, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel E-commerce (X1)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	Total
1	Saya merasa mudah menggunakan toko online (Shopee, TikTok Shop, GoFood, WhatsApp, dll) untuk menjual produk usaha saya.	3	12	45	40	100
2	Penjualan secara online membantu saya mendapatkan lebih banyak calon pelanggan.	1	10	35	54	100
3	Penjualan secara online membantu produk saya dikenal oleh pembeli dari luar daerah.	0	16	43	41	100
4	Penjualan usaha saya meningkat setelah menjual produk secara online.	2	11	42	45	100
5	Promosi secara online membantu menghemat biaya pemasaran usaha saya.	3	10	45	42	100
6	Cara pembayaran yang tersedia di toko online memudahkan proses jual beli dengan pelanggan.	2	15	49	34	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Dari 6 item pernyataan yang valid pada variabel *e-commerce* (X1.1–X1.6), mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Pernyataan nomor 2, “Penjualan secara online membantu saya mendapatkan lebih banyak calon pelanggan”, merupakan pernyataan dengan tingkat persetujuan tertinggi, yaitu 54 responden (54%) menjawab Sangat Setuju dan 35 responden (35%) menjawab Setuju, sehingga secara kumulatif 89% responden setuju bahwa *e-commerce* memperluas jangkauan pelanggan mereka. Sebaliknya, pernyataan nomor 6

mengenai kemudahan sistem pembayaran pada toko online memperoleh proporsi Sangat Setuju yang relatif paling rendah (34%), meskipun secara kumulatif tingkat persetujuannya tetap tinggi (83%). Pola ini menunjukkan bahwa manfaat *e-commerce* yang paling dirasakan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Pekalongan adalah perluasan akses pasar dan pelanggan, dibandingkan aspek teknis pembayaran.

Fakta empiris ini konsisten dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan Davis (1989), yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi ditentukan oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, di mana kedua persepsi ini secara langsung memengaruhi niat dan perilaku penggunaan teknologi secara aktual (Venkatesh et al., 2000). Dominannya persetujuan responden pada item mengenai perluasan pelanggan mengindikasikan bahwa dimensi *perceived usefulness* merupakan pendorong utama adopsi *e-commerce* oleh pelaku UMKM, sejalan dengan pernyataan bahwa *perceived usefulness* terwujud ketika pelaku UMKM merasakan perluasan jangkauan pasar secara nyata melalui platform *marketplace* digital seperti Shopee, Tokopedia, dan TikTok Shop, sementara *perceived ease of use* tercermin dari antarmuka platform yang intuitif serta sistem pembayaran yang terotomasi (Adelia et al., 2025). Intensitas penggunaan *e-commerce* yang tinggi yang dilandasi oleh kedua

persepsi positif tersebut secara kausal menghasilkan peningkatan volume transaksi, pertumbuhan pendapatan, dan perluasan basis pelanggan, yang kesemuanya merupakan indikator utama kinerja UMKM (Wijaya & Widjaja, 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Akob et al (2022) yang membuktikan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar melalui mekanisme perluasan akses pasar dan peningkatan jumlah pelanggan. Meskipun Amelia & Qarni (2025) menemukan hasil berbeda mengenai *e-commerce* tidak berpengaruh signifikan pada UMKM coffee shop di Medan perbedaan tersebut dapat dikaitkan dengan heterogenitas tingkat kematangan adopsi digital antarpopulasi. Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi bahwa responden telah aktif menggunakan minimal satu platform digital, sehingga intensitas penggunaan *e-commerce* yang lebih tinggi di kalangan responden menghasilkan dampak yang lebih terukur terhadap kinerja.

2. Pengaruh Inovasi Digital (X2) terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel inovasi digital mencatatkan nilai *t* hitung sebesar 4,318 yang secara signifikan melampaui *t* tabel sebesar 1,985, dengan nilai probabilitas signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini memperkuat

keputusan untuk menerima Hipotesis Kedua (H2). Menariknya, koefisien regresi sebesar 0,486 menjadi nilai tertinggi di antara seluruh variabel independen dalam model estimasi ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa inovasi digital adalah variabel yang memberikan kontribusi relatif paling besar dan substansial untuk memacu peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan.

Kuatnya pengaruh inovasi digital tercermin pula pada pola distribusi jawaban responden yang disajikan pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14
Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Inovasi Digital (X2)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	Total
1	Usaha saya menerima pembayaran tanpa uang tunai seperti QRIS, transfer bank, atau dompet digital.	4	15	45	36	100
2	Saya memanfaatkan aplikasi di HP atau komputer untuk membantu mengurus keperluan usaha sehari-hari.	1	9	50	40	100
3	Saya berusaha mencari tahu cara menggunakan teknologiyang bermanfaat untuk perkembangan usaha.	2	9	49	40	100
4	Saya memanfaatkan media sosial atau internet (Facebook, Instagram, Google Maps) untuk mempromosikan dan mengenalkan usaha saya.	1	7	35	57	100
5	Adanya teknologi (seperti HP atau internet) membantu pekerjaan usaha saya menjadi lebih mudah dan cepat.	1	8	41	50	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Dari 5 item pernyataan yang valid pada variabel inovasi digital (X2.1–X2.5), pernyataan nomor 4, “Saya memanfaatkan media sosial atau internet (Facebook, Instagram, Google Maps) untuk mempromosikan dan mengenalkan usaha saya”, memperoleh proporsi jawaban Sangat Setuju tertinggi di antara seluruh item pada kelima variabel penelitian, yaitu 57 responden (57%), dengan tingkat persetujuan kumulatif (S+SS) mencapai 92%. Item nomor 5 mengenai kemudahan dan kecepatan kerja akibat teknologi juga memperoleh persetujuan kumulatif tinggi (91%). Sebaliknya, item nomor 1 mengenai penerimaan pembayaran nontunai (QRIS, transfer bank, dompet digital) memperoleh proporsi Sangat Setuju paling rendah (36%), meski tetap didominasi jawaban positif.

Fakta bahwa pernyataan mengenai pemanfaatan media sosial untuk promosi menjadi pernyataan yang paling banyak disetujui memperkuat penjelasan melalui perspektif TAM Davis (1989), di mana inovasi digital memenuhi kedua persepsi utama secara seimbang. *Perceived usefulness* yang terwujud melalui manfaat yang langsung dirasakan oleh pelaku UMKM ketika terjadi peningkatan pesanan setelah aktif di media sosial, kemudahan penerimaan pembayaran via QRIS, dan perluasan jangkauan konsumen melalui live selling, serta *perceived ease of use* yang tercermin dari antarmuka aplikasi seperti Instagram, WhatsApp

Business, dan TikTok yang dirancang sangat ramah pengguna sehingga hambatan adopsi menjadi minimal (Kusufa et al., 2025). Tingginya persetujuan responden pada item promosi berbasis media sosial secara langsung menggambarkan mekanisme tersebut, dan menjelaskan mengapa inovasi digital menjadi variabel dengan koefisien regresi tertinggi dalam model.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahyati (2025) yang membuktikan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap pangsa pasar dan profitabilitas UMKM. Ketidakkonsistenan yang ditemukan oleh Mila & Nurhidayah (2022), di mana inovasi digital tidak berpengaruh signifikan dapat dikaitkan dengan perbedaan tahap kematangan adopsi digital responden. UMKM yang masih berada pada tahap awal adopsi belum merasakan dampak kinerja secara signifikan, karena manfaat inovasi digital umumnya baru terasa setelah implementasi berjalan secara konsisten dan terintegrasi dengan strategi usaha secara keseluruhan.

3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X3) terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan

Variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki nilai t -hitung sebesar 1,464, yang mana lebih kecil dari t -tabel (1,985) dengan tingkat signifikansi 0,146 (lebih besar dari 0,05). Meskipun koefisien regresi menunjukkan nilai positif sebesar 0,087 yang

mengindikasikan hubungan searah, dampak tersebut tidak bermakna secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa SIA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan.

Ketidaksignifikanan tersebut sejalan dengan pola jawaban responden pada Tabel 4.15, yang menunjukkan tingkat persetujuan paling rendah dan paling bervariasi dibandingkan variabel *e-commerce* maupun inovasi digital.

Tabel 4. 15

Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	Total
1	Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara rutin.	8	27	36	29	100
2	Catatan keuangan usaha saya tersimpan dengan baik sehingga mudah ditemukan kembali saat diperlukan.	6	27	40	27	100
3	Saya mencatat transaksi usaha pada hari yang sama setelah transaksi terjadi.	9	21	45	25	100
4	Saya mencatat transaksi usaha sesegera mungkin setelah transaksi terjadi.	3	31	37	29	100
5	Catatan keuangan membantu saya dalam mengambil keputusan usaha (seperti saat ingin menambah modal atau menyetok barang).	7	25	40	28	100

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	Total
6	Saya sering menjalankan usaha tanpa mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha. (item unfavorable)	40	40	15	5	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Dari 6 item pernyataan yang valid pada variabel SIA (X3.1–X3.6), item nomor 6 merupakan pernyataan unfavorable (“Saya sering menjalankan usaha tanpa mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha”) yang secara terbalik mengukur konsistensi pencatatan. Pada item ini, sebanyak 40 responden menjawab Sangat Tidak Setuju dan 40 responden menjawab Tidak Setuju, sehingga 80% responden pada dasarnya menyatakan bahwa mereka tetap melakukan pencatatan, meskipun proporsi tersebut tidak sepenuhnya berbanding lurus dengan kualitas dan konsistensi pencatatan yang tercermin pada item lainnya. Pada item-item favorable (nomor 1–5), tingkat persetujuan kumulatif (S+SS) hanya berkisar antara 65% hingga 70%, jauh lebih rendah dibandingkan variabel e-commerce (83%–89%) dan inovasi digital (81%–92%). Pernyataan nomor 3, “Saya mencatat transaksi usaha pada hari yang sama setelah transaksi terjadi”, bahkan memperoleh proporsi Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju tertinggi di antara item favorable SIA (30 responden atau 30%), yang mengindikasikan bahwa pencatatan transaksi harian secara tepat waktu masih menjadi kendala umum di kalangan pelaku UMKM.

Pola jawaban ini memperkuat penjelasan ketidaksignifikanan pengaruh SIA melalui sudut pandang TAM Davis (1989), khususnya dimensi *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Berbeda dengan *e-commerce* dan inovasi digital yang manfaatnya langsung dirasakan dalam jangka pendek, manfaat SIA bersifat laten dan baru dapat dirasakan secara optimal ketika sistem diterapkan secara konsisten dan outputnya berupa informasi keuangan yang akurat serta digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Rendahnya proporsi persetujuan pada item pencatatan tepat waktu (item 3 dan item 4) secara faktual membuktikan bahwa banyak pelaku UMKM di Kabupaten Pekalongan masih menghadapi kendala dalam pencatatan transaksi secara sistematis dan pemisahan keuangan pribadi dari keuangan usaha (Fitriani & Hwihanus, 2023). Kondisi ini menyebabkan *perceived usefulness* SIA belum terbentuk secara memadai, sehingga penerapannya belum menghasilkan dampak yang signifikan terhadap kinerja.

Ketidaksignifikanan temuan ini juga dapat dikaitkan dengan tiga faktor struktural yang tercermin dari data kuesioner. Pertama, rendahnya kompetensi akuntansi di kalangan pelaku UMKM menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan SIA kurang reliabel untuk dijadikan basis keputusan bisnis (Rosdiyati et al., 2024), sebagaimana tergambar dari relatif rendahnya persetujuan

pada item nomor 5 mengenai peran catatan keuangan dalam pengambilan keputusan usaha (68%). Kedua, sebagian pelaku UMKM melakukan pencatatan secara tidak teratur, hanya mencatat total pemasukan harian tanpa perincian kategori biaya, yang konsisten dengan moderatnya persetujuan pada item nomor 1 dan 2 mengenai rutinitas dan penyimpanan catatan (65%–67%). Ketiga, terdapat gap antara aktivitas pencatatan dan pemanfaatan informasi, sehingga rantai kausal antara SIA dan peningkatan kinerja terputus.

Temuan ini konsisten dengan hasil Prasetyo & Ambarwati (2021) yang menyimpulkan bahwa aspek akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan argumentasi bahwa rendahnya literasi akuntansi pelaku UMKM mencegah manfaat SIA terealisasi secara penuh. Di sisi lain, Hamdani et al (2025) menemukan pengaruh positif signifikan SIA terhadap kinerja UMKM pada populasi yang telah mengikuti pelatihan pembukuan terstruktur. Perbedaan temuan ini menegaskan bahwa signifikansi pengaruh SIA bersifat kondisional: SIA berpotensi meningkatkan kinerja secara signifikan apabila didukung oleh kompetensi pengguna yang memadai dan penerapan yang konsisten, kondisi yang belum sepenuhnya terpenuhi pada sampel penelitian ini.

4. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X4) terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan

Variabel literasi keuangan syariah (X4) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,943 yang berada di dalam interval $-t_{tabel}$ hingga $+t_{tabel}$ (-1,985 < -0,943 < 1,985), dengan nilai signifikansi 0,348 > 0,05. Koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,080 menunjukkan arah pengaruh yang negatif, meskipun tidak terbukti signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil tersebut, H4 ditolak yang artinya literasi keuangan syariah tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan.

Tabel 4.16 menyajikan distribusi jawaban responden pada variabel literasi keuangan syariah, yang menunjukkan tingkat persetujuan paling rendah di antara seluruh variabel penelitian.

Tabel 4. 16

Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Literasi Keuangan Syariah (X4)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	Total
1	Saya memahami bahwa riba (bunga berlebih) dilarang dalam prinsip keuangan syariah.	5	48	33	14	100
2	Saya senang menggunakan layanan keuangan syariah (bank syariah, koperasi syariah, BMT, dll.) untuk keperluan usaha.	2	36	45	17	100

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	Total
3	Saya berusaha mengelola keuangan usaha sesuai dengan prinsip syariah.	5	38	37	20	100
4	Saya selalu menjelaskan kondisi barang apa adanya dan bersikap jujur dalam bertransaksi dengan pelanggan.	3	40	44	13	100
5	Saya menyisihkan sebagian keuntungan usaha untuk zakat, infak, atau sedekah.	7	35	46	12	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Dari 5 item pernyataan yang valid pada variabel literasi keuangan syariah (X4.1–X4.5), pernyataan nomor 1, “Saya memahami bahwa riba (bunga berlebih) dilarang dalam prinsip keuangan syariah”, memperoleh proporsi Tidak Setuju tertinggi di antara seluruh item pada seluruh variabel penelitian, yaitu 48 responden (48%), dengan tingkat persetujuan kumulatif (S+SS) hanya sebesar 47%. Pernyataan nomor 5 mengenai penyisihan zakat, infak, atau sedekah dari keuntungan usaha juga memperoleh persetujuan kumulatif rendah (58%), sedangkan seluruh item pada variabel ini secara konsisten berada pada rentang persetujuan kumulatif 47%–62%, jauh di bawah variabel e-commerce dan inovasi digital. Pola ini secara faktual menggambarkan bahwa pemahaman dan praktik keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM Kabupaten Pekalongan masih relatif rendah dan belum merata.

Rendahnya tingkat persetujuan tersebut dapat dianalisis melalui argumen mendasar dalam ilmu perilaku organisasi, bahwa pengetahuan (knowledge) tidak secara otomatis menghasilkan perubahan kinerja tanpa tersedianya jembatan implementasi yang nyata. Literasi keuangan syariah mengukur seberapa dalam pemahaman pelaku UMKM tentang prinsip-prinsip keuangan Islam, seperti larangan riba, konsep mudharabah, murabahah, dan musyarakah, namun pemahaman teoritis ini baru berdampak pada kinerja apabila diterjemahkan ke dalam tindakan finansial nyata, seperti memanfaatkan pembiayaan syariah, mengalokasikan zakat mal dari hasil usaha, serta mengelola arus kas berdasarkan prinsip syariah Alimi & As'ad, 2023). Fakta bahwa item pemahaman dasar mengenai larangan riba justru memperoleh tingkat persetujuan terendah menegaskan adanya gap yang signifikan bahkan pada tataran pengetahuan, sebelum sampai pada tahap implementasi. Gap antara pengetahuan dan implementasi ini diperkuat oleh terbatasnya aksesibilitas terhadap produk keuangan syariah dan kompleksitas prosedur pengajuan pembiayaan syariah yang masih dipersepsikan lebih rumit dibandingkan jalur konvensional.

Dalam kerangka *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan Barney (1991), suatu sumber daya internal termasuk pengetahuan dan literasi finansial, baru dapat menghasilkan keunggulan bersaing berkelanjutan apabila memenuhi karakteristik

VRIN yaitu *valuable* (bernilai), *rare* (langka), *inimitable* (sulit ditiru), dan *non-substitutable* (tidak tergantikan). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah pada sampel penelitian belum memenuhi seluruh kriteria VRIN. Pengetahuan tentang keuangan syariah bersifat relatif mudah diperoleh melalui pelatihan atau pendidikan informal, sehingga tidak memenuhi kriteria *rare* dan *inimitable*.

Adapun hasil riset ini dapat dipahami melalui temuan Prima & Trianto (2024) yang menemukan bahwa komponen awareness dalam literasi keuangan syariah justru berpengaruh negatif terhadap kinerja. Semakin tinggi kesadaran pelaku UMKM terhadap kompleksitas ketentuan keuangan syariah, semakin besar kemungkinan mereka menerapkan kehati-hatian berlebih (*over-caution*) dalam keputusan pembiayaan termasuk menghindari sumber-sumber modal yang sebenarnya halal namun dianggap meragukan yang pada akhirnya dapat menghambat ekspansi usaha jangka pendek.

Di sisi lain, Kurniawan et al (2025) menemukan pengaruh positif signifikan literasi keuangan syariah terhadap kinerja UMKM pada bentuk yang berbeda, yaitu UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang dengan ekosistem keuangan syariah yang lebih berkembang. Perbedaan temuan ini mengisyaratkan bahwa dampak literasi keuangan syariah terhadap kinerja bersifat

kontekstual dan moderat. Efektivitasnya sangat bergantung pada ketersediaan ekosistem keuangan syariah yang mendukung konversi pengetahuan menjadi tindakan finansial nyata (Alfarisy & Canggi, 2025). Implikasi penting dari temuan ini adalah bahwa program peningkatan literasi keuangan syariah perlu diintegrasikan secara simultan dengan program perluasan akses dan pendampingan implementasi instrumen keuangan syariah agar dapat memberikan dampak nyata terhadap kinerja UMKM.

5. Pengaruh E-commerce (X1), Inovasi Digital (X2), Sistem Informasi Akuntansi (X3), dan Literasi Keuangan Syariah (X4) terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 20,120 yang jauh melampaui F tabel sebesar 2,700, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kriteria tersebut, H5 diterima yang artinya e-commerce, inovasi digital, sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan syariah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,436 mengindikasikan bahwa keempat variabel bebas secara bersama-sama menjelaskan 43,6% variasi kinerja UMKM, sedangkan 56,4% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

Untuk memperkuat interpretasi terhadap variabel dependen, Tabel 4.17 menyajikan distribusi jawaban responden pada variabel kinerja UMKM (Y).

Tabel 4.17

Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Kinerja UMKM (Y)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	Total
1	Pendapatan usaha saya meningkat dibandingkan sebelumnya.	1	20	52	27	100
2	Keuntungan usaha saya meningkat dari waktu ke waktu.	1	14	48	37	100
3	Jumlah pelanggan usaha saya semakin bertambah.	1	9	49	41	100
4	Produk atau jasa usaha saya semakin dikenal oleh banyak orang / calon pembeli.	0	6	57	37	100
5	Cara saya mengatur dan mengurus usaha menjadi lebih rapi dan baik dari sebelumnya.	0	9	46	45	100
6	Kondisi usaha saya saat ini lebih baik dibandingkan beberapa tahun yang lalu.	1	12	43	44	100
7	Usaha saya terus mengalami kemajuan dan perkembangan yang jelas.	4	41	42	13	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Dari 7 item pernyataan pada variabel kinerja UMKM (Y.1–Y.7), pernyataan nomor 4, “Produk atau jasa usaha saya semakin dikenal oleh banyak orang / calon pembeli”, memperoleh tingkat persetujuan kumulatif (S+SS) tertinggi (94%), diikuti pernyataan

nomor 5 mengenai perbaikan tata kelola usaha (91%) dan nomor 6 mengenai kondisi usaha yang lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (87%). Kedua item ini secara konseptual paling dekat kaitannya dengan dimensi transformasi eksternal yang dibawa oleh e-commerce dan inovasi digital, khususnya perluasan pengenalan produk dan jangkauan pasar. Sebaliknya, pernyataan nomor 7, “Usaha saya terus mengalami kemajuan dan perkembangan yang jelas”, memperoleh tingkat persetujuan kumulatif paling rendah (55%) dengan proporsi Tidak Setuju yang cukup tinggi (41%), yang mengindikasikan bahwa meskipun pelaku UMKM merasakan peningkatan pada aspek pendapatan, pelanggan, dan pengenalan produk, keberlanjutan kemajuan usaha secara jelas dan konsisten dari waktu ke waktu belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh responden.

Signifikansi pengaruh simultan ini menegaskan bahwa kinerja UMKM merupakan bentuk multidimensi yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh satu faktor tunggal. E-commerce dan inovasi digital, yang keduanya berpengaruh signifikan secara parsial dan didukung oleh tingkat persetujuan kuesioner yang tinggi dan konsisten (rata-rata di atas 80%), membentuk dimensi transformasi eksternal yang berorientasi pada ekspansi pasar dan efisiensi operasional. Kondisi ini selaras dengan tingginya persetujuan pada item kinerja terkait pengenalan produk dan

pelanggan (item Y.3 dan Y.4). Sementara itu, sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan syariah, yang tingkat persetujuan kuesionernya lebih rendah dan lebih bervariasi (rata-rata 47%–70%), membentuk fondasi tata kelola internal yang diperlukan untuk keberlanjutan usaha, namun belum cukup kuat memberikan pengaruh parsial yang signifikan. Pola ini turut menjelaskan mengapa item Y.7 mengenai kemajuan usaha yang berkelanjutan memperoleh persetujuan paling rendah, sebab keberlanjutan kemajuan usaha idealnya ditopang oleh tata kelola internal (SIA dan literasi keuangan syariah) yang menurut hasil kuesioner belum diterapkan secara optimal oleh mayoritas responden. Meskipun pengaruh parsial sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan syariah tidak signifikan, kontribusi keduanya dalam model simultan tetap relevan sebagai komponen tata kelola internal yang saling melengkapi dengan variabel teknologi digital. Hal ini sejalan dengan temuan Ramdhani et al (2022) yang mengonfirmasi bahwa kombinasi faktor digital dan pengelolaan keuangan secara bersamaan menghasilkan kinerja UMKM yang lebih optimal dibandingkan pengujian parsial masing-masing faktor

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Melalui keterlibatan 100 responden sebagai sampel, penelitian ini telah mengidentifikasi bagaimana kontribusi *e-commerce*, inovasi digital, sistem informasi akuntansi, serta literasi keuangan syariah dalam memengaruhi perkembangan kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab pembahasan. Sejalan dengan hasil evaluasi data empiris, beberapa simpulan inti dari studi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *E-commerce* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan. Hal ini menerapkan makin besar penggunaan platform *e-commerce* makin besar pula peningkatan kinerja usaha via perluasan jangkauan pasar, kenaikan volume transaksi, dan efisiensi pemasaran.
2. Inovasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan platform digital yakni media sosial, QRIS, serta *live selling* merupakan faktor yang memberi pengaruh yang tinggi dalam mendorong meningkatkan kinerja usaha.
3. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan. Ketidaksignifikan ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi di

kalangan UMKM Kabupaten Pekalongan belum optimal, yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman dan konsistensi pelaku usaha dalam melakukan pembukuan keuangan.

4. Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan. Ketidaksignifikannya menunjukkan bahwa pemahaman tentang keuangan syariah yang dimiliki pelaku UMKM belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pengelolaan keuangan usaha yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja, yang antara lain disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap produk dan layanan keuangan syariah di Kabupaten Pekalongan.
5. *E-commerce*, inovasi digital, sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan syariah secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan studi yang telah dilaksanakan, masih terdapat beberapa kekurangan pada hasil temuan dari proses pengujian dan analisis data yang diterapkan, antara lain:

1. Cakupan wilayah penelitian hanya difokuskan pada pelaku UMKM di Kabupaten Pekalongan, hal ini mengakibatkan temuan penelitian tidak dapat dilakukan secara langsung terhadap UMKM pada wilayah dengan lanskap sosial maupun tingkat pertumbuhan ekonomi yang tidak serupa dengan lokasi penelitian ini. Diperlukan penelitian masa depan

diharapkan mampu memperluas cakupan geografis wilayah amatan guna memperoleh gambaran yang lebih representatif.

2. Prosedur seleksi responden yang mengandalkan teknik *purposive sampling* berbasis kriteria tertentu, meliputi syarat bahwa UMKM telah menggunakan minimal satu platform digital. Hal ini menyebabkan hasil penelitian lebih mencerminkan kondisi UMKM yang telah meleak digital, sementara UMKM yang belum mengadopsi teknologi tidak terwakili dalam sampel.
3. Pengumpulan data menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket berskala Likert yang berpotensi memicu bias subjektivitas, mengingat akurasi datanya sangat bertumpu pada aspek integritas serta daya tangkap para partisipan dalam menanggapi setiap butir instrumen.
4. Nilai Adjusted R Square sebesar 43,6% mengindikasikan bahwa masih ditemukannya 56,4% variasi kinerja UMKM yang dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Penelitian ini tidak mencakup faktor-faktor potensial lain seperti modal usaha, kualitas sumber daya manusia, dukungan pemerintah, akses pembiayaan, atau kondisi lingkungan ekonomi makro yang juga dapat memengaruhi kinerja UMKM.
5. Penelitian ini mengukur kinerja UMKM secara perseptual berdasarkan laporan mandiri pelaku usaha, bukan berdasarkan data keuangan resmi. Hal ini dapat menyebabkan adanya perbedaan antara kinerja yang dilaporkan dengan kinerja aktual yang terukur secara objektif.

C. Implikasi Teoritis dan Praktis

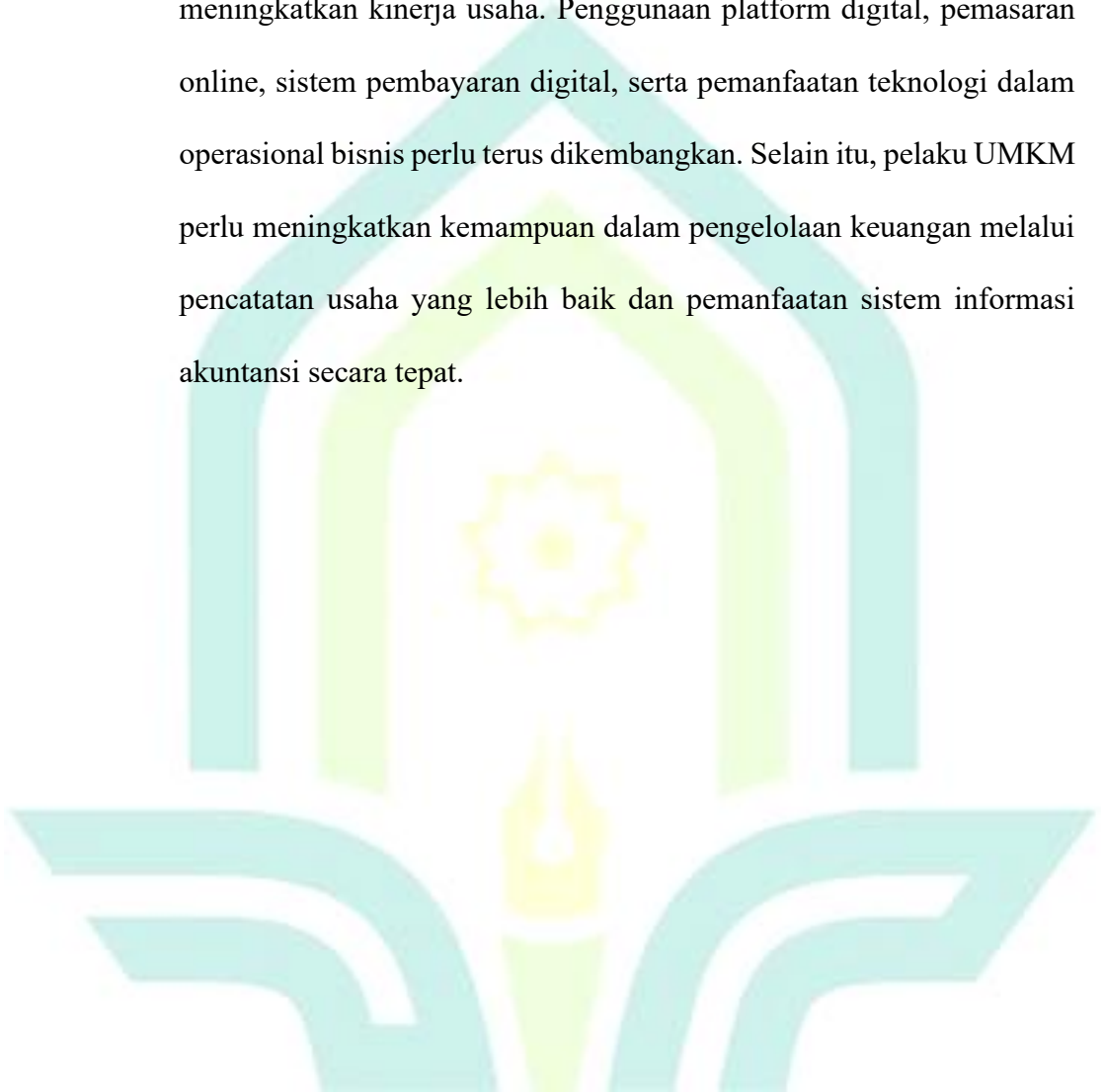
1. Implikasi Teoritis

Hasil studi ini menyumbang pemikiran teoritis dalam perluasan literatur manajemen UMKM, khususnya terkait transformasi digital dan pengelolaan usaha. Temuan penelitian memperkuat relevansi *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa penerimaan dan pemanfaatan teknologi digital, khususnya *melalui e-commerce* dan inovasi digital, berperan penting dalam menaikkan kinerja UMKM. Lebih lanjut, studi ini juga menyumbangkan pemikiran terkait perspektif *Resource-Based View* (RBV) dengan menunjukkan bahwa sumber daya internal seperti literasi keuangan syariah belum secara langsung mampu meningkatkan kinerja UMKM tanpa adanya kemampuan untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam aktivitas bisnis.

Hasil penelitian juga memperkaya literatur dengan mengintegrasikan faktor teknologi dan faktor manajerial dalam menjelaskan kinerja UMKM. Temuan yang mengindikasikan ketiadaan dampak nyata dari Sistem Informasi Akuntansi ini menggeser fokus dari sekadar penyediaan infrastruktur digital menuju pentingnya aspek humanis. Keberhasilan transisi sistem nyata-nyata menuntut adanya keselarasan antara kapabilitas personal, adaptabilitas organisasi, dan penguasaan kompetensi oleh pelaku UMKM.

2. Implikasi Praktis

Pemanfaatan aspek praktis dari hasil analisis ini menegaskan bahwasanya pelaku UMKM perlu lebih mengoptimalkan pemanfaatan *e-commerce* dan inovasi digital sebagai strategi utama dalam meningkatkan kinerja usaha. Penggunaan platform digital, pemasaran online, sistem pembayaran digital, serta pemanfaatan teknologi dalam operasional bisnis perlu terus dikembangkan. Selain itu, pelaku UMKM perlu meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan melalui pencatatan usaha yang lebih baik dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi secara tepat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, P., Syahbudi, M., & Daulay, A. N. (2025). Pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada e-commerce (Studi kasus: UMKM Kecamatan Medan Tuntungan). *Journal of Economics and Management Scienties*, 7(4), 688–695. <https://doi.org/10.37034/jems.v7i4.205>
- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 2(2), 102–110.
- Akbar, F. (2025). Omzet UMKM olahan kuliner Pekalongan anjlok, lebih buruk dari masa pandemi! *Harian Muria*. <https://harianmuria.com/news/omzet-umkm-olahan-kuliner-pekalongan-anjlok-lebih-buruk-dari-masa-pandemi/>
- Akob, R. A., Kausar, A., Dauda, P., Katti, S. W. B., Sudirman, & Qur'ani, B. (2022). Analisis pengaruh e-commerce terhadap peningkatan kinerja UMKM (Studi kasus pada UMKM di Kota Makassar). *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 1(2), 174–181. <https://ojs.nitromks.ac.id/index.php/jsmn>
- Alfarisy, F. R., & Canggi, C. (2025). Pengaruh literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 8(1), 172–185.
- Alimi, M. El, & As'ad, S. (2023). Literasi keuangan syariah pada UMKM dan dampaknya terhadap penggunaan produk bank syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2080. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.7602>
- Amalia, A. N., Suyono, & Arthur, R. (2023). *Penyusunan instrumen penelitian: Konsep, teknik, uji validitas, uji reliabilitas, dan contoh instrumen penelitian*. Penerbit Nem.
- Amalia, M. M. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi, kualitas laporan keuangan, efektivitas pengambilan keputusan terhadap kinerja UMKM di Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 2(02), 32–42. <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i02.362>
- Amelia, C., & Qarni, W. (2025). The influence of sharia financial literacy, e-commerce, payment gateway, and media social on the performance of UMKM (coffee shops) in Medan City. *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, 10(1), 19–38. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v10i01.12646>
- Amelianda, & Paramitalaksmi, R. (2025). Pengaruh modal usaha, inovasi, dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Manisrenggo.

Jurnal Economic Resource, 9(1), 483–498.
<https://doi.org/10.57178/jer.v9i1.2080>

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul. (2025). Pengaruh pemanfaatan e-commerce terhadap kinerja penjualan UMKM di era digital. *Investasi: Inovasi Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 3, 164–170.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan. (2026). *Kabupaten Pekalongan dalam angka 2026*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Chaffey, D., Edmundson-Bird, D., & Hemphill, T. (2019). *Digital business and e-commerce management* (7th ed.). Pearson Education.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
<https://www.jstor.org/stable/249008>
- Dayanthi, M. R. N., & Sujana, E. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan dan pengendalian biaya terhadap kinerja keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(3), 402–413.
<https://doi.org/10.23887/jiah.v14i3.79352>
- Dewi, A. L. S., & Masdiantini, P. R. (2023). Pengaruh akses permodalan, e-payment dan e-commerce. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 14(3), 619–630. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.62714>
- Distian, M., & Hermawan, A. (2025). Inovasi digital sebagai pengungkit transformasi UMKM: Sebuah systematic literature review tentang strategi peningkatan daya saing dan keberlanjutan di era ekonomi digital. *Manajemen Business Innovation Conference (MBIC)*, 8, 408–424.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen kinerja: Teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mutia, F., & Ruzikna. (2024). Pengaruh penggunaan e-commerce dan digital payment terhadap pendapatan UMKM (Studi kasus pada UMKM sektor kuliner Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*.
- Fishbein, M. A., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behaviour: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.

- Fitriani, D., & Hwihanus. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi dalam penerapan siklus produksi dan pengendalian internal untuk meningkatkan efektivitas kinerja UMKM. *Jkpim: Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 26–38.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grant, R. M. (1991). The resource-based theory of competitive advantage: Implications for strategy formulation. *California Management Review*, 33(3), 114–135.
- Hafitasari, I. A., Adzani, D. A., & Mafruhah, A. Y. (2022). Analisis hubungan e-commerce terhadap UMKM di Indonesia. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 5(2), 95–105.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hall, J. A. (2019). *Accounting information systems* (10th ed.). Cengage Learning.
- Hamdani, A., Tismiyanti, W., & Erwati, M. (2025). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 14(01), 31–45.
- Hasyim, A. H., Danil, M., & Suharto, B. (2025). Literasi keuangan syariah dan akses keuangan syariah pada UMKM: Studi literatur. *Jurnal Al-Intifaaq*, 5(2), 12–23.
- Herlissha, N., Fitari, T., Oktariani, D., & Noviyanti, I. (2024). Transformasi digital dalam praktik manajemen sumber daya manusia pada perusahaan. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 2394–2399.
- Husna, N. L., Cahyaningsih, D. S., & Kumar, A. M. (2025). Pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap actual usage melalui attitude toward using dalam digitalisasi sistem perpajakan UMKM. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 4(2), 257–274. <https://doi.org/10.34152/emba.v4i2.1449>

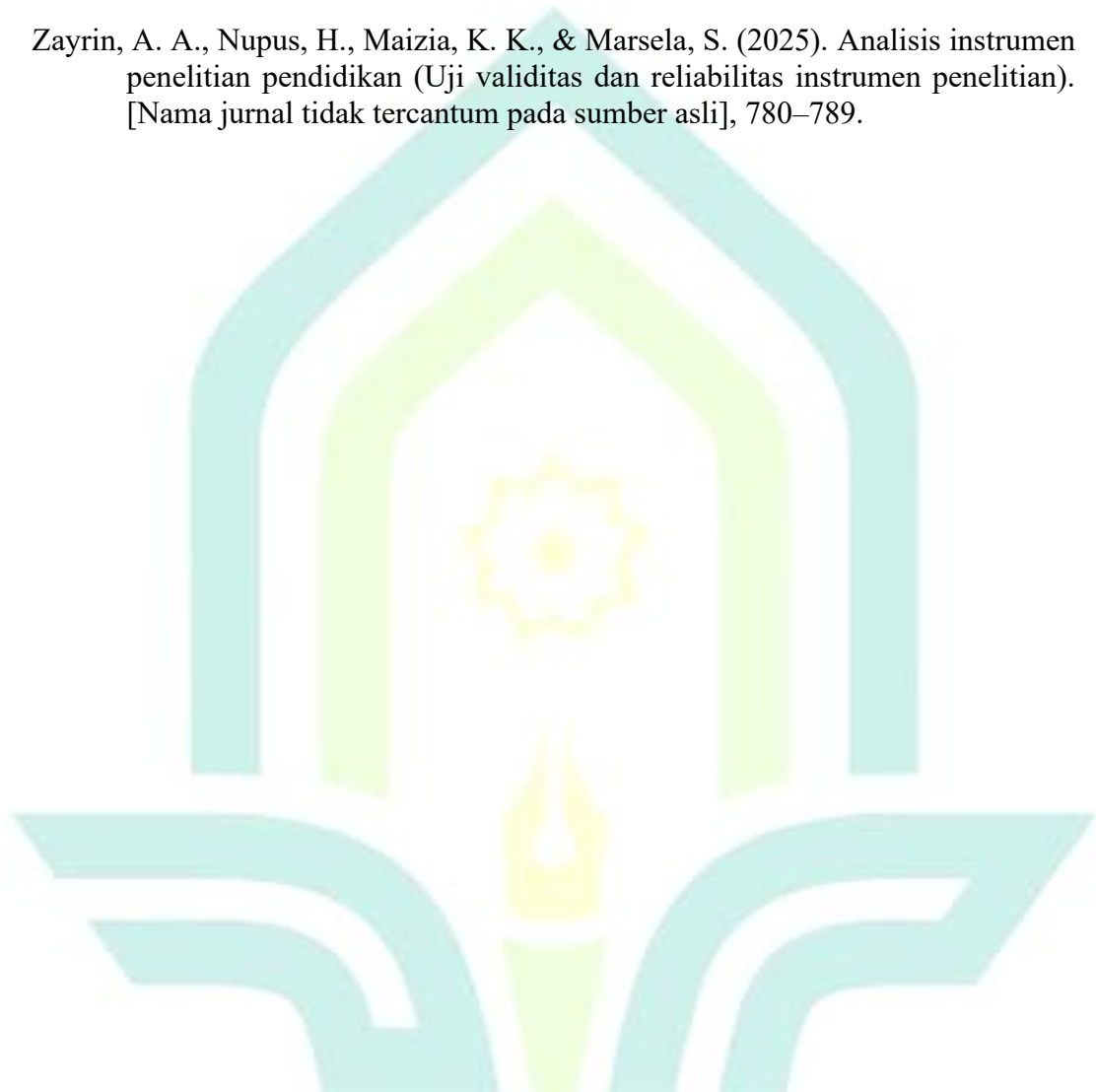
- Lesmana, I. S., & Bahits, A. J. (2022). Promosi dan fasilitas serta pengaruhnya terhadap keputusan pembelian pada Perumahan Persada Banten. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1), 515–525.
- Indarto, S. (2025). Pentingnya sistem informasi akuntansi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Christian Humaniora*, 9(2), 1.
- Istamarina, S., Anggraeni, E., & Astuti, D. (2025). Inovasi dan keberlanjutan bisnis UMKM di era digital: Kajian literatur sistematis. *Journal of Business Economics and Management*, 1(3), 323–327.
- Junaidi, M. (2024). UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat. [djpb.kemenkeu.go.id. https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html](https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html)
- Kanedi, I., Sari, V. N., & Oktavia, B. (2022). Pemanfaatan teknologi e-commerce dalam proses bisnis pada era society 5.0. [Nama jurnal tidak tercantum pada sumber asli], 1(2), 99–104.
- Kurniawan, A. D., Arsa, & Solichah. (2025). Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang. *Jurnal Ekonomi Dirgantara*, 9(8), 25–39.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2018). *Analisis regresi: Dasar dan penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawati, E., & Rindrayani, S. R. (2025). *Pendekatan kuantitatif dengan penelitian survei: Studi kasus dan implikasinya*.
- Kusufa, F., Tanuwijaya, S., & Sandora, A. (2025). Eksplorasi transformasi digital dan inovasi UMKM era ekonomi digital di Malang Raya. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 20(4), 46–55. <https://doi.org/10.22437/jpe.v20i4.47350>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Among Makarti: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 62–76. <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Kusumastuti, S. Y., Nurhayati, N., Faisal, A., Rahayu, D. H., & Hartini, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif: Panduan lengkap penulisan untuk karya ilmiah terbaik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan kepustakaan. *Alacrity: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>

- Mawuntu, P. S. T., & Aotama, R. C. (2022). Pengukuran kinerja UMKM berdasarkan key performance indicators (KPI) metode balanced scorecard. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 21(1), 72–83. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.72-83>
- Mila, S., & Nurhidayah, S. A. (2022). Peran literasi finansial dan inovasi digital dalam meningkatkan business performance dan business sustainability pada UMKM di Kabupaten Pekalongan. *Akuisisi*, 18(02), 212–227.
- Mukhlisin, M., & Murniati, M. (2019). *Literasi ekonomi dan keuangan syariah*. Tazkia Publishing.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nambisan, S., Lyytinen, K., Majchrzak, A., & Song, M. (2017). Digital innovation management: Reinventing innovation management research in a digital world. *MIS Quarterly*, 42(1).
- Nisa, F. L. (2025). *Tata kelola keuangan dan literasi syariah untuk UMKM*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Ondeng, S., & Mustami, M. K. (2025). Pendekatan penelitian korelasional: Konsep, metode, dan aplikasinya. *Jurnal Panrita*, 4(2), 127–141.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Pemerintah Kabupaten Pekalongan. (2026). Pemkab dorong pelaku UMKM jadi motor ekonomi Kabupaten Pekalongan. Pemerintah Kabupaten Pekalongan. <https://pekalongankab.go.id/articles/article-141>
- Prasetyo, A. S., & Ambarwati, L. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 171–189.
- Pratamansyah, S. R. (2024). Transformasi digital dan pertumbuhan UMKM: Analisis dampak teknologi pada kinerja usaha kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 1–17.
- Prazos, A., Arifin, L., Zarkasyi, R. M., Vikaliana, R., & Subagyo. (2022). *Manajemen supply chain management*.
- Prima, & Trianto, B. (2024). The influence of Islamic financial literacy on the performance of UMKM (Case study of the culinary field in Binawidya Sub-District, Pekan Baru City). *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 71–88.

- Pujianto, A., & Mulyati, A. (2022). *Ragam penelitian dengan SPSS: Uji asumsi klasik*.
- Putri, L. T., Putri, A., & Aini, N. (2023). Exploring e-commerce adoption in small and medium enterprises (SMEs) using the technology acceptance model. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 5(1), 15–30. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v5i1.16262>
- Rahyati, L. (2025). Pengaruh transformasi digital terhadap pangsa pasar dan profitabilitas UMKM. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8, 936–947.
- Ramadhan, D. R., Ramadhani, S., & Rambe, R. (2025). UMKM: Definisi, karakteristik, dan kontribusi ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 273–284.
- Ramadhani, F., Kusumah, A., & Hardilawati, W. L. (2022). Pengaruh inovasi produk, orientasi pasar dan marketing digital terhadap kinerja pemasaran UMKM pada masa pandemi Covid-19 di Pekanbaru. *Economics, Accounting and Business Journal*, 2(2), 344–354. <https://jom.umri.ac.id/index.php/ecountbis/article/view/153>
- Ramdhani, M. L., Anandya, A., dkk. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan penerapan e-commerce terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 115–122.
- Rangkuti, M. H., & Albina, M. (2025). Penelitian korelasional dalam pendidikan (Metode penelitian). *Jurnal Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1054–1063. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1504>
- Rogers, D. L. (2016). *The digital transformation playbook: Rethink your business for the digital age*. Columbia University Press.
- Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2020). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson.
- Rosdiyati, R., Kurniyawati, I., dkk. (2024). Optimalisasi pengembangan bisnis melalui penerapan sistem informasi akuntansi digital pada UMKM (Studi kasus fashion baju thrift). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4, 8447–8463.
- Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode penelitian*. Deepublish.
- Setiawan, M. F. T., Dwiputra, L. A., & Santoso, M. V. (2024). Peran e-commerce dalam meningkatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di masyarakat menggunakan metode kualitatif. *Jurnal ESIT (E-Bisnis, Sistem Informasi, Teknologi Informasi)*, 19(03), 1–10.

- Shidiq, Y., & Wibowo, E. (2024). Pengaruh literasi keuangan, digital marketing dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan pada UMKM kuliner di Kecamatan Serengan Surakarta. *Journal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 192–203.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrani, N. (2025). Pengaruh teknologi e-commerce terhadap peningkatan penjualan. *Uranus: Jurnal Ilmiah Teknik Elektro, Sains dan Informatika*, 3(1), 142–151. <https://doi.org/10.61132/uranus.v3i1.677>
- Tarigan, C. A. B., Sembiring, H. B., Yulinda, R., Bako, S. M., & Arsyadona. (2025). Peran inovasi operasional berbasis digital dalam meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak*, 2(2), 187–195. <https://doi.org/10.61132/jbep.v2i2.1115>
- Taufi, M., Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2022). Pengaruh inovasi produk, kualitas produk, dan kualitas layanan. [Nama jurnal tidak tercantum pada sumber asli], 1(2), 204–220.
- Turban, E., Outland, J., King, D., Lee, J. K., Liang, T.-P., & Turban, D. C. (2018). *Electronic commerce 2018: A managerial and social networks perspective* (9th ed.). Springer.
- Utami, N. (2025). Adopsi pembayaran digital melalui QRIS dan dampaknya terhadap kinerja finansial UMKM. *Jurnal Transaksi (Atma Jaya)*, 9(2), 1–13.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Widianti, V. P., Hermawan, H., & Shulthoni, M. (2025). Analisis strategi pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di era digital marketing (Studi kasus di Food Court Kajen Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 45–51. <https://doi.org/10.55049/jeb.v17i1.392>
- Wijaya, W., & Widjaja, O. H. (2023). Pengaruh penggunaan aplikasi e-commerce dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(01), 84–93.

- Yuliana, I., Alpriansah, R., Rahmatullah, A. Y., & Dethan, S. H. (2025). Peningkatan kinerja UKM: Peran keunggulan bersaing dalam memoderasi pengetahuan produk dan literasi keuangan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 994–1005. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1183>
- Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *Ekonometrika: Teknik dan aplikasi dengan SPSS*. Mandala Press.
- Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., & Marsela, S. (2025). Analisis instrumen penelitian pendidikan (Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian). [Nama jurnal tidak tercantum pada sumber asli], 780–789.



Lampiran 1 Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Ayu Ning Tiyas Sulistiowati
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 16 September 2003
3. Alamat Rumah : Jl. Al-baliyah Gg. Teratai RT 006/RW 012
Pabuaran Bogor
4. Alamat Tinggal : RT 17/RW 05 Desa Krandon Kesesi
5. Nomor Handphone : 089652336589
6. E-mail : Sulisayuning@gmail.com
7. Nama Ayah : Ayas Chohirin
8. Pekerjaan Ayah : Buruh
9. Nama Ibu : Sriyati
10. Pekerjaan Ibu : Buruh

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN Ciriung (Tahun 2013-2018)
2. SMP : MTS Al – Asiyah (Tahun 2018-2020)
3. SMA : SMK Plus Trimitsa (Tahun 2020-2022)

Pekalongan, 3 Juli 2026



Ayu Ning Tiyas Sulistiowati



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AYU NING TIYAS SULISTIOWATI
NIM : 40322109
Program Studi : AKUNTANSI SYARIAH
E-mail address : ayu.ning.tiyas.sulistiowati@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 089652336589

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **PENGARUH E-COMMERCE, INOVASI DIGITAL, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN PEKALONGAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 15 JULI 2026



AYU NING TIYAS SULISTIOWATI
NIM. 40322109